

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
DI SMALB BUKESRA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT LISA ELIDAR
NIM: 200213042

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
DI SMALB BUKESRA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling**

Oleh

CUT LISA ELIDAR

NIM: 200213042

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Elviana, S.Ag., M.Si.
NIP. 197806242014112001

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
DI SMALB BUKESRA BANDA ACEH**
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 20 Agustus 2024
16 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Elviana, S.Ag., M.Si.
NIP. 197806242014112001

Desi Arliani, M.Pd.
NIP.

Penguji I,

Penguji II,



Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197606132014112002

Fatimah Ibda, S. Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 197110182000032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dorussalam Banda Aceh



Prof. Sudarwan, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1975010211997031003



**KEMENTERIAN ACEH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020**

LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya;

Nama : Cut Lisa Elidar

Nim : 200213042

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Smalb Bukesra Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karyanya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pertanyaan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya:



ABSTRAK

Nama : Cut Lisa Elidar
NIM : 200213042
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SMALB Bukesra Banda Aceh
Tebal skripsi : 91
Pembimbing : Elviana, S.Ag., M.Si.
Kata Kunci : Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Tingkat kemandirian belajar pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB Bukesra Banda Aceh sangat rendah, ditandai dengan seringnya anak menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah perbedaan gaya belajar. Penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar yang tepat sangat penting untuk mengoptimalkan proses belajar khususnya ABK, hal ini juga dapat meningkatkan kemandirian belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap kemandirian belajar ABK di SMALB Bukesra Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, p/opulasi berjumlah 150 siswa dan sampel penelitian berjumlah 12 siswa dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner (angket) untuk mengukur gaya belajar dan kemandirian belajar. Analisis data uji normalitas kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan 5%. Uji korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil korelasi diketahui bahwa nilai $\text{sig } 0,00 < 0,05$ dan nilai *Pearson Correlation* sebesar $-0,898$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif atau berlawanan arah antara gaya belajar dan kemandirian belajar. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,806$ mengindikasikan bahwa variabel gaya belajar memberikan pengaruh sebesar $80,6\%$ terhadap kemandirian belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara gaya belajar dan kemandirian belajar dengan pengaruh sebesar $80,6\%$.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasalam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SMALB Bukesra Banda Aceh”. Penyusunan skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof Safrul Muluk, SAg. MA. Med. PhD. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.

3. Ibu Muslima, S.Ag, M.Ed selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ibu Elviana S.Ag., M. Si selaku pembimbing yang selalu mencurahkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik, perhatian, dan nasehat kepada penulis serta membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.

5. Bapak/ibu dosen penguji naskah ujian akhir semester dan ujian komprehensif, atas segala yang menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.

6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.

7. Persembahan yang sangat istimewa kepada cinta pertama serta panutan ku, ayahanda tercinta T. Ismid. Beliau memang tidak memiliki gelar sarjana, namun beliau mampu mendidik peneliti menjadi perempuan yang kuat dan tegar dalam segala rintangan, hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih atas kasih sayang dan pengorbananya selama ini walaupun tidak pernah mengungkapkan secara langsung karena malu ataupun gengsi, namun peneliti tau kasih sayangmu kepada peneliti begitu besar. Terimakasih banyak baginda raja semoga sehat selalu dan Panjang umur.

8. Persembahan yang sangat istimewa kepada pintu surgaku kanjeng ratu Zahara Fida yang tiada henti-hentinya melimpahkan kasih sayang yang

penuh cinta kepada peneliti serta selalu mendoa'kan setiap langkah peneliti. Terimakasih sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, kasih sayang, semangat, motivasi dan do'a mu selama ini, terimakasih juga atas kesabaran dalam mendidik dan menghadapi sikap peneliti yang keras kepala ini. Meskipun beliau tidak memiliki gelar sarjana, namun mampu menjadi pendidik dan inspirasi paling hebat bagi peneliti dalam proses perkuliahan peneliti, beliau adalah manusia yang sangat berperan penting dalam kehidupan peneliti tanpa beliau mungkin peneliti tidak akan mampu bertahan hingga di titik ini. Terimakasih ibunda tercinta semoga sehat selalu dan diberikan umur Panjang, serta dilimpahkan rezekinya.

9. Cinta kasih dan tersayang untuk adik-adik ku Cut Dian Safriani, T. Alfian Maulana, Cut Laifil Afifia. Mereka adalah salah satu sumber penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, Peneliti berharap semoga mereka selalu menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah serta kehidupan mereka harus jauh lebih baik dari peneliti nantinya. Terimakasih juga kepada keluarga besar yang selalu menyemangati, mensupport dan mendo'kan peneliti untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

10. Kepada saudara tak sedarah, Cut Intan Nurul Khairani, yang setia dan senantiasa mendengarkan keluh kesah serta curhatan peneliti. Teimakasih telah membantu dalam keadaan apapun mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini, sehingga sangat meringankan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah membantu tanpa pamrih semoga ikatan persaudaraan ini terus berlanjut hingga akhir hayat nanti.

11. kepada sahabat-sahabat tercintaku yang setia menemani, “THE HURRA GENG” Devi Azani B, Ayuni, Lidia Anjaliani, Rauzatul Ulvia, Fitri Hardiyanti, Mella Agustina. Terima kasih selalu setia mendengar curhatan peneliti selama ini, terimakasih juga atas kerja sama, support, waktu, bantuan, tenaga, saran dan kebaikannya selama ini, perjuangan demi perjuangan serta pengalaman demi pengalaman kita lewati bersama semoga menjadi kenangan yang terbaik dan tak terlupakan.

12. Kepada teman-temanku Dilla Ramadhani, Imam Hamdani, Dessy mauliza, Alfia Tutnur Putri, Moh Subhan, dan MY. Terimakasih atas segala bantuan, motivasi, support, saran dan kebaikan yang diberikan kepada peneliti.

13. Kepada CS traveling ku “4 GAS GAYA BEBAS” Sarmila Elvira, Reza Aulia, Reza Oktovian. Terimakasih selalu mau direpotkan dan selalu mau di ajak healing kemanapun tanpa mengenal cuaca, hujan badai angin ribut halilintar tetap gas. Terimakasih peneliti ucapkan karena kalian adalah satu support paling berpengaruh dalam kehidupan peneliti, kalian telah menghilangkan sedikit beban pikiran tanpa kalian mungkin peneliti tidak akan setenang ini pikirannya, setelah ini ingat untuk selalu abadikan setiap moment supaya bisa jadi peninggalan jika sudah beda kota nanti.

14. Kepada jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan peneliti menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini peneliti belum mengetahui keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa.

Peneliti yakin kalau memang dia dilahirkan untuk saya, biarpun kamu jungkir balikpun tetap saya yang dapat bagaimanapun caranya.

15. Terakhir tapi tidak kalah penting, peneliti ingin berterima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terima kasih karena tidak pernah berhenti mencintai diri sendiri sejauh ini, terima kasih karena sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun rintangan penyusunan skripsi ini, tetap mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang belum tentu orang lain bisa hadapi. Dengan menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Akhir kata, peneliti berharap Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan teman-teman yang telah mendampingi selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu Amiin ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 08 Agustus 2024

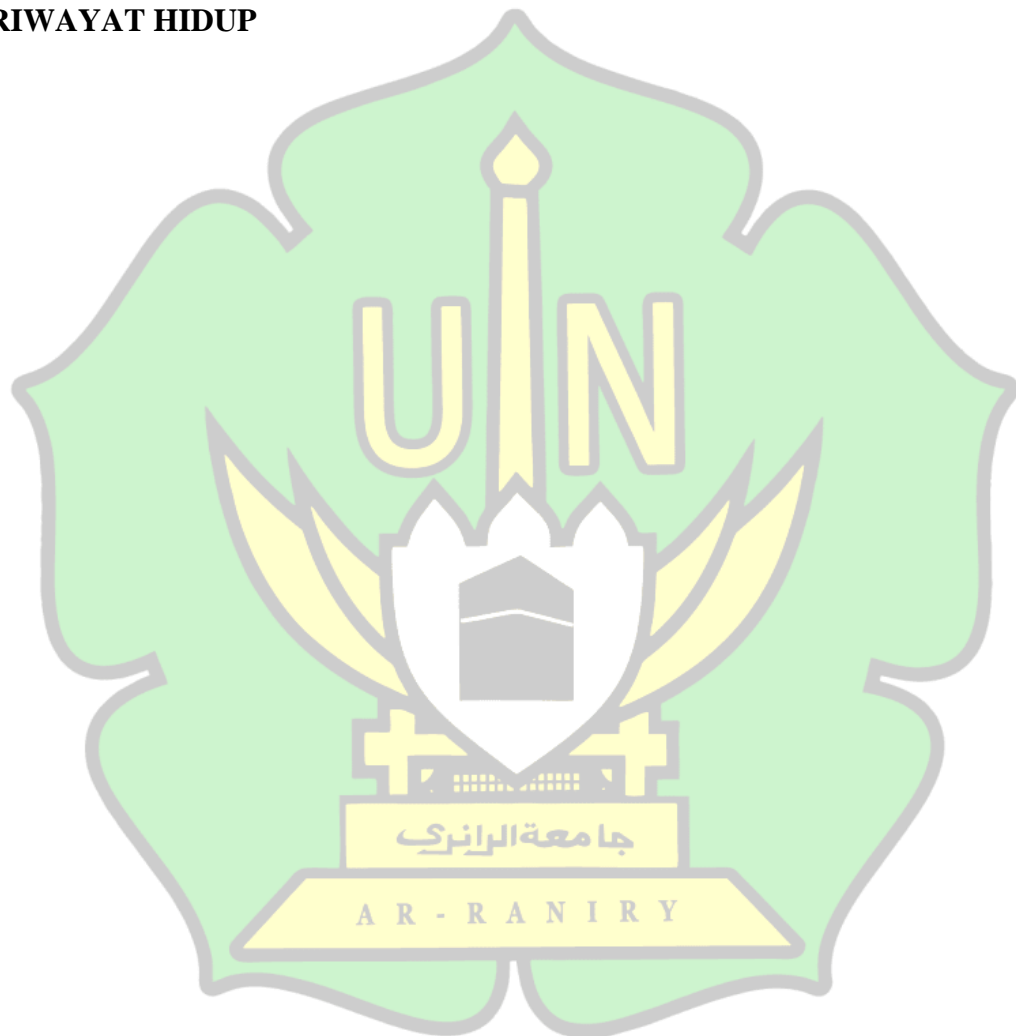


Cut Lisa Elidar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Gaya Belajar	12
1. Pengertian Gaya Belajar	12
2. Jenis-jenis Gaya Belajar	13
3. Manfaat Gaya Belajar	17
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Belajar	18
5. Indikator Gaya Belajar	19
B. Kemandirian Belajar ABK.....	25
1. Pengertian Kemandirian Belajar ABK	25
2. Strategi Dalam Membentuk Kemandirian Belajar ABK.....	27
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar ABK.....	30
4. Indikator Kemandirian Belajar ABK.....	32
C. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).....	38
1. Pengertian Berkebutuhan Khusus (ABK)	38
2. Jenis-jenis Berkebutuhan Khusus (ABK).....	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel penelitian.....	49
C. Instrumen Pengumpulan Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Penelitian	65
B. Hasil Penelitian	67
1. Penyajian Data.....	67

2. Pengelolaan Data	78
C. Pembahasan Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Anakberkebutuhan Khusus (ABK).....	82
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar.....	52
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar ABK.....	56
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel.....	59
Tabel 3.4 Koefisien Korelasi dan Tingkat Hubungan.....	63
Tabel 4.1 Katagori Presentase Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar ABK di SMALB BUKESRA Banda Aceh.....	67
Tabel 4.2 Perolehan Skor Gaya Belajar ABK Di SMALB BUKESRA Banda Aceh.....	68
Tabel 4.3 Perolehan Skor Kemandirian Belajar Di SMALB BUKESRA Banda Aceh.....	69
Tabel 4.4 Presentase Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Di SMALB BUKESRA Banda Aceh.....	70
Tabel 4.5 Nilai Rata-rata Uji Kuesioner Berdasarkan Indikator Gaya Belajar.....	72
Tabel 4.6 Nilai Rata-rata Uji Kuesioner Berdasarkan Indikator Kemandirian Belajar ABK.....	74
Tabel 4.7 Test Of Normality.....	77
Tabel 4. 8 Hasil Korelasi Product Moment.....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	79
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Setelah Penelitian

Lampiran 4 : Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar

Lampiran 5 : Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

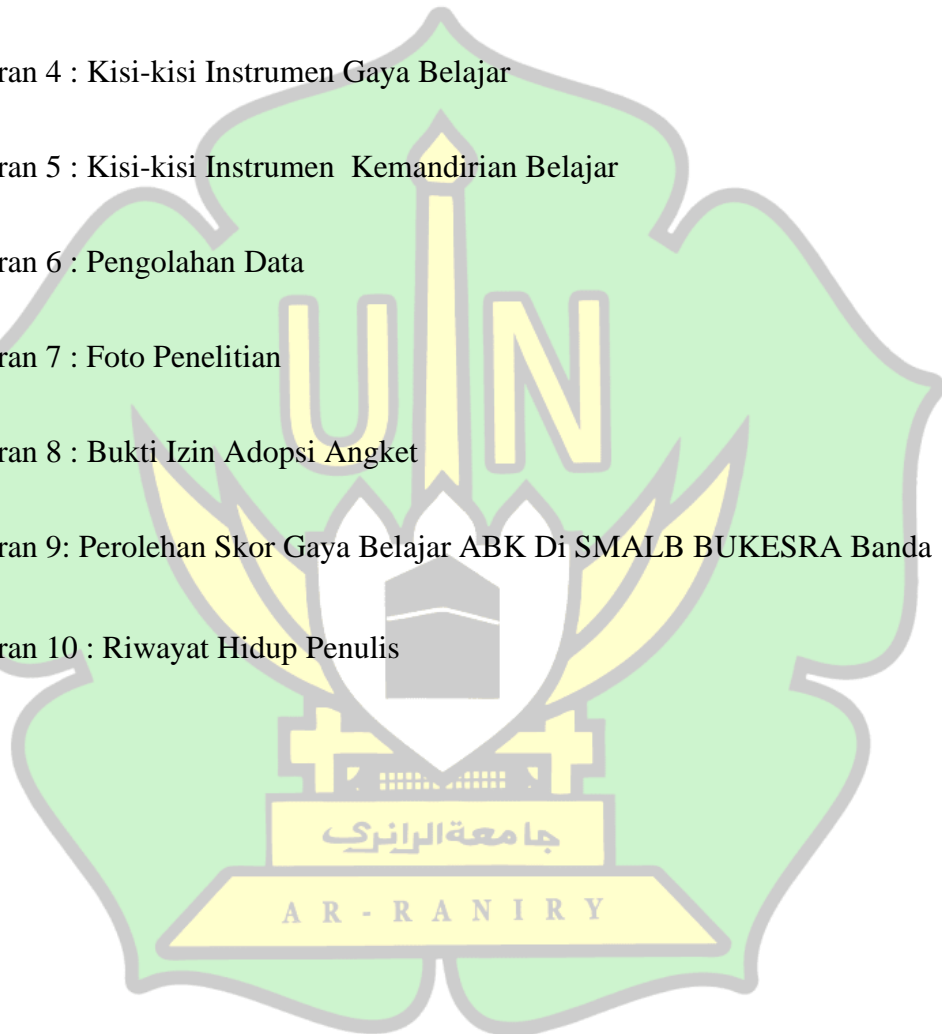
Lampiran 6 : Pengolahan Data

Lampiran 7 : Foto Penelitian

Lampiran 8 : Bukti Izin Adopsi Angket

Lampiran 9: Perolehan Skor Gaya Belajar ABK Di SMALB BUKESRA Banda Aceh

Lampiran 10 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak dasar yang harus diakses oleh setiap individu termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), ABK adalah kelompok yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus karena tantangan fisik, kognitif, emosional, atau perkembangan yang mereka alami. Fenomena yang sering terjadi dalam pembelajaran siswa ABK, salah satunya adalah perbedaan gaya belajar. Setiap siswa ABK memiliki gaya belajar yang unik, beberapa siswa lebih mudah memahami melalui gaya belajar visual sementara yang lain lebih responsif terhadap pembelajaran kinestetik atau auditori. Perbedaan gaya belajar ini tergantung dengan jenis kebutuhan khusus yang dimiliki, oleh sebab itu perlu menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar yang spesifik pada ABK sangat penting untuk mengoptimalkan proses belajar dan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fathoni & Afakhrul Masub Bakhtiar, menunjukkan bahwa penerapan gaya belajar terhadap peserta didik merupakan aspek penting demi tercapainya tujuan pembelajaran dalam satuan pendidikan¹. Senada juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfadhilah menyatakan bahwa pentingnya

¹ Mohammad Fathoni & Afakhrul Masub Bakhtiar, "Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus ADHD Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08, No. 02, September 2023

penerapan gaya belajar untuk memahami karakteristik setiap peserta didik terutama pada ABK. Maka dari itu, sebagai pendidik harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang penanganan anak berkebutuhan khusus.²

Gaya belajar ABK menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap pembelajaran mereka, sependapat dengan Kolb bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang unik yang merupakan cara tercepat dan paling efektif bagi mereka dalam memahami informasi baru.³ Gaya belajar mengacu pada cara individu memproses, memahami, dan mengingat informasi. Beberapa ABK mungkin memiliki preferensi gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari semuanya.

Gaya belajar merupakan faktor penting yang dapat menentukan kesuksesan belajar siswa, Prashign menekankan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dan pekerjaan, penting untuk mengenali gaya belajar / berkerja yang unik pada setiap individu , mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi, dan kemudian menyesuaikan pendekatan belajar / bekerja dalam setiap situasi pembelajaran / pekerjaan, oleh karena itu, gaya belajar menjadi kunci utama dalam mencapai kesuksesan siswa dalam proses belajar.⁴

² Septy Nurfadhilah, dkk, 'Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Ketunaan ADHD Di SDN Petir 2 Kota Tangerang', *Journal Yasin*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 200–201

³ Maulana Ro'uf Rizqon, Gaya Belajar Siswa Autis Dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Di SMK Inklusi TPA Jember Pada Masa Pandemi Covid-19, *Tesis*, 2022

⁴ Dyah Luthfia Kirana, "Mengenal Gaya Belajar Sebagai Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak School From Home Di Masa Pandemi Covid", *Jurnal Bibingan Dan Konseling*, Vol. 11, No. 1, 2021, h. 135

Siswa ABK di SMALB BUKESRA Banda Aceh membutuhkan pendekatan pengajaran yang berbeda karena gaya belajar mereka yang beragam, oleh sebab itu guru sangat berperan penting untuk membantu siswa mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan mereka agar mudah menyerap pembelajaran. Menurut Hawadi seperti yang dikutip dalam Mifzal, gaya belajar adalah metode terbaik yang digunakan seseorang untuk memperoleh informasi dari lingkungannya, terutama ketika belajar materi baru. Ini mengindikasikan bahwa gaya belajar mencakup kebiasaan dan sikap siswa dalam mencari kenyamanan saat belajar, serta memahami materi dengan efektif.⁵ Selain gaya belajar, kemandirian belajar juga sangat penting bagi siswa agar mereka dapat lebih mudah dalam belajar.

kemandirian dalam belajar ABK ditandai dengan ketergantungan mereka terhadap guru, oleh karena itu perlunya dorongan kepada siswa ABK untuk menumbuhkan mental anak agar kuat dan kokoh sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar adalah keterampilan penting yang membantu ABK menjadi individu mandiri, aktif, dan efektif dalam mengelola pembelajaran mereka. Usaha untuk mengembangkan kemandirian anak harus mempertimbangkan potensi anak dan memberikan mereka kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri serta memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.⁶

⁵ Windy Yolanda dan Muhammad Mukhlis, "Gaya Belajar Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekan Baru", *Journal Of Language Education, Linguistics, and Culture*, Vol.1, No.3, (2021)

⁶ Deden Herman & Muhammad Rendi Ramadhani, "Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Home Visit", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3, No.1, Januari 2022, h. 68

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa Hendra Virnanda yang menunjukkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemandirian belajar siswa, diperlukan Upaya atau dorongan dari diri sendiri, guru, dan orang tua. Upaya dari diri sendiri meliputi disiplin dalam mengatur waktu dan semangat mengikuti pembelajaran, guru berperan dengan menciptakan partisipasi dan membina hubungan baik dengan siswa. Sedangkan orang tua berperan sebagai pembimbing, pemberi penghargaan dan pelatih yang mendukung kemandirian belajar ABK. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya dukungan dari berbagai pihak untuk terus meningkatkan kemandirian belajar siswa ABK.⁷

Pembelajaran menurut Putu Widyanto ialah proses dimana peserta didik berinteraksi dengan guru / berbagai sumber belajar dalam suatu Kawasan belajar. Anggapan tersebut searah dengan persepsi Rusman bahwasanya pembelajaran adalah proses dimana peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar/ pendidik, baik melalui interaksi langsung maupun melalui penggunaan media sebagai perantara. Sedangkan menurut Sari pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik adalah proses dimana peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada penjelasan dari pendidik.⁸

⁷ Anissa Hendra Virnanda, dkk, “ Analisis Kemandirian Belajar Pada Peserta Didik Tunarunggu “, *artikel*, <https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.549>

⁸ Putu Widyanto, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2022), h.1

Gaya belajar berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar ABK, karena penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar individu memungkinkan anak belajar lebih efektif sehingga mereka berhasil dalam lingkungan akademik. Gaya belajar memiliki kaitan yang cukup erat dengan kemandirian belajar, Siswa lebih mandiri dan percaya diridalam belajar ketika metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya, yang didukung oleh guru dan orang tua.⁹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Alisa, dkk, menunjukkan bahwa gaya belajar dan kemandirian belajar saling berkaitan sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar individu serta mendorong kemandirian belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan.¹⁰

Zagoto et al mengemukakan setiap anak memiliki keunikan dan karakteristiknya sendiri yang membuatnya berbeda satu sama lain. Ini disebut sebagai perbedaan individu, yang mencakup variasi dalam kemampuan, kepribadian, fisik, dan aspek lainnya di antara anak-anak dalam kelompok usia tertentu. Perbedaan individu ini akan mempengaruhi cara belajar yang berbeda pada anak, gaya belajar adalah metode yang paling efektif dan cepat bagi setiap anak /

⁹ Heny Rahayu, dkk, “ Korelasi Antara Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 13 Pontianak Barat “, Jurnal Of Education, Vol. 6, No. 1, 2023

¹⁰ Nur Alisa, dkk, “ Pengaruh Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di SMAN 1 Majene “, Jurnal Ilmiah, Vol. 3, No. 3, 2022

individu dalam menerima, menyerap, mengorganisir, dan mengelola informasi yang didapatnya.¹¹

Pada dasarnya semua individu baik normal maupun yang cacat, dilahirkan dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Begitupula pada ABK, Sejak lahir setiap manusia memiliki kemampuan dasar seperti berfikir, beragama, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua memiliki tanggung jawab yang diamanahkan oleh Allah SWT. untuk mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran agama yang benar. Harapannya, orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak-anak mereka, termasuk yang memiliki cacat fisik atau mental, agar mereka dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki.

Begitupun dengan siswa ABK yang berada di sekolah luar biasa (SLB) Bukesra Banda Aceh, memiliki kemandirian belajar yang sangat rendah sehingga sekolah ini berperan penting dalam mendukung anak-anak berkebutuhan khusus di kota ini. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh ABK maka harus adanya gaya belajar yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus tersebut, guna untuk membangkitkan kemandirian belajarnya serta mampu mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain setiap saat. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar terhadap kemandirian belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB Bukesra Banda Aceh.

¹¹ Rahmahtrisilvia dkk, *Asesmen Gaya Belajar Anak Gangguan Spektrum Autisme*, (Padang, UNP Press, 2021), h. 1-2

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka masalah yang akan di rumuskan yaitu :

1. Apakah ada hubungan gaya belajar terhadap kemandirian anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB Bukesra Banda Aceh?
2. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap kemandirian anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB Bukesra Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari gaya belajar terhadap kemandirian anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB Bukesra Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis di definisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian yang masih harus diuji untuk memastikan keabsahannya.¹²

H_a: Adanya hubungan antara gaya belajar terhadap kemandirian belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB Bukesra Banda Aceh.

H_o : Tidak adanya hubungan antara gaya belajar terhadap kemandirian belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB Bukesra Banda Aceh.

¹² Ina Namora Putri Siregar, dkk, Pengaruh Rekrutmen dan Komitmen Organisasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Budi Raya Perkasa, *Jurnal Manajemen*, Vol.5 No.1, 2019

H_a: Adanya pengaruh antara gaya belajar terhadap kemandirian belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB Bukesra Banda Aceh.

H_o: Tidak adanya pengaruh antara gaya belajar terhadap kemandirian belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB Bukesra Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar mampu untuk memberikan wawasan baru tentang pengaruh dari gaya belajar terhadap kemandirian anak berkebutuhan khusus (ABK) yang kemudian dapat dijadikan sebagai landasan bagi peneliti dan guru yang lain agar dapat mengimplemerntasikan gaya belajar yang sesuai dengan siswa ABK di kelas.
2. Manfaat Praktik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang dapat menjadi rujukan kepada guru bahwa gaya belajar menjadi salah satu faktor penting bagi kemandirian anak berkebutuhan khusus.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang metode pengukuran variable yang akan menjadi fokus dalam penelitian.¹³ Untuk mencegah kekeliruan dalam penelitian ini, maka harus diuraikan defisini operasional dari variable-variabel berikut ini :

¹³ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, h. 9

1. Gaya belajar

Gaya belajar merupakan suatu metode yang menggambarkan bagaimana setiap individu belajar, yakni cara mereka fokus pada proses belajar dan menangani informasi yang sulit serta baru dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Gaya belajar peserta didik adalah hasil dari kombinasi cara mereka meresap, menata, dan memproses informasi yang mereka terima¹⁴.

Gaya belajar adalah cara khas yang digunakan seseorang untuk menyerap, memproses, dan mengatur informasi. Ini mencakup preferensi individu dalam hal metode pembelajaran, seperti visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari ketiganya, serta bagaimana mereka berfokus pada dan memahami materi baru. Gaya belajar dapat berbeda-beda antara individu, mencerminkan perbedaan dalam kebutuhan dan pendekatan mereka terhadap pembelajaran.

2. Kemandirian belajar ABK

Kemandirian belajar merupakan kesadaran pribadi untuk belajar tanpa tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Kemandirian belajar adalah kemampuan dan keinginan individu untuk belajar secara mandiri, tanpa harus bergantung pada orang lain dalam menentukan tujuan belajar, metode pembelajaran dan hasil belajar. Dengan kata lain siswa memiliki kemandirian belajar cenderung lebih kreatif dan berhasil dari pada mereka yang kurang memiliki usaha untuk belajar¹⁵.

¹⁴ Rostati Nia, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur, *Skripsi*, (Metro : Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2020), h.18

¹⁵ Bagus Putra Sanjaya, "Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.5 No.2, 2021

Kemandirian belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merujuk pada sejauh mana seorang anak dengan kebutuhan khusus mampu melakukan aktivitas belajar tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain, dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, dan potensi masing-masing individu. Kemandirian belajar ini melibatkan berbagai aspek yang mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran mereka, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Kemandirian belajar pada ABK dapat dilihat dari seberapa baik mereka dapat merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses belajar secara mandiri, dengan tetap mendapat dukungan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Kemandirian ini berfokus pada pengembangan potensi mereka untuk menjadi lebih mandiri, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengelolaan diri secara umum..

3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang menghadapi hambatan perkembangan dan hambatan belajar, termasuk juga anak-anak penyandang kecacatan. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus, karena punya karakteristik yang berbeda dari anak normal atau anak pada umumnya. Dengan adanya hambatan yang dimiliki, ABK perlu bentuk layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing anak¹⁶.

¹⁶ Maria Agustin Ambarsari, *Mengenal ABK*, (Tangerang: PT. Human Persona Indonesia, 2022), h. 3

ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam proses belajar dan perkembangan mereka. Kebutuhan khusus ini dapat berupa kebutuhan fisik, intelektual, emosional, sosial, atau kombinasi dari beberapa aspek tersebut. Adapun ABK yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tunagrahita ABK dengan kondisi di mana seseorang memiliki keterbatasan intelektual atau kemampuan berpikir yang lebih rendah dari rata-rata, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Secara umum, gaya didefinisikan sebagai kekuatan yang merubah posisi dan bentuk suatu benda¹⁷. Jadi gaya adalah interaksi yang dapat berupa dorongan atau tarikan yang mempengaruhi pergerakan atau keadaan benda tertentu¹⁸. Belajar adalah suatu proses dimana terjadi perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan ini tercermin dalam peningkatan mutu tingkah laku. Peningkatan tersebut melibatkan aspek-aspek seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya¹⁹.

Gaya belajar merupakan cara atau pendekatan yang dilakukan masing-masing siswa dalam mencari, menyerap, dan mengolah informasi atau menambah pengetahuan sesuai dengan usia dan keadaan.²⁰ Gaya belajar belajar merupakan pendekatan khusus yang diterapkan oleh individu dalam menerima informasi baru dan strategi yang mereka pilih untuk menjalankan proses belajar. Ini mencakup beragam metode yang mereka gunakan untuk memahami, menyerap, dan mengolah

¹⁷ Zikri Noer dan Indri Dayana, *Mekanika Terapan*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), h.41

¹⁸ Tim Smart Nusantara, *Pocket Book SD/MI Matematika dan IPA*, (Jakarta: Grasindo, 2019), h. 226

¹⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (PT. Niaga Swadaya), h. 1

²⁰ Khasinah, S., dan Elviana, “Pola Parenting Dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Anak”, Pionir: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, 2023, h.8

informasi, serta proses kognitif dan praktik yang mereka terapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dalam konteks pembelajaran.²¹

Gaya belajar adalah salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian, karena gaya belajar yang sesuai merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Setiap siswa memiliki keunikan sehingga dalam proses belajarnya juga terdapat keunikan. Terdapat siswa yang cepat dalam belajar, ada yang lambat, ada yang kreatif. Maka dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, gaya belajar adalah sebuah strategi khusus atau respon pertama individu dalam menerima dan menyerap informasi tersebut melalui dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri dalam proses pembelajaran. Informasi akan lebih cepat diterima oleh otak jika sesuai dengan gaya belajarnya

2. Jenis-Jenis Gaya Belajar

Pemahaman mengenai cara peserta didik belajar, seperti yang dijelaskan dalam Teori VARK oleh Fleming & Mills, memiliki dampak besar dalam konseling Pendidikan. Teori ini mengkatagorikan peserta didik kedalam empat tipe berdasarkan preferensi mereka terhadap jenis informasi yang paling efektif untuk di pelajari.

²¹ Andri Priyatna, *Pahami Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*, (Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2013) h. 3

²² Abu Ahmadi, *PSikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2013), h. 147

a. Gaya Belajar Visual

Menurut Fleming & Mills, peserta didik yang lebih suka gaya belajar visual memiliki kecenderungan meraih kesuksesan yang lebih tinggi saat menggunakan media untuk memahami konsep. Oleh sebab itu, dalam ranah konseling penting bagi konselor untuk menggunakan visualisasi dan alat bantu visual saat proses konseling dengan peserta didik dengan jenis ini. Fase konseling bisa merangkul penggunaan media seperti gambar atau peta konsep guna membantu peserta didik memahami permasalahan atau solusi yang mereka hadapi.

b. Gaya Belajar Auditori

Nurtasha & Triyani menyatakan bahwa gaya belajar auditorio lebih efektif dipahami melalui percakapan dan pembicaraan. Maka dari itu, dalam fase konseling konselor disarankan untuk fokus pada percakapan dan mendengarkan aktif serta memberi kesempatan siswa untuk berbicara. Dengan menggunakan pertanyaan terbuka, konselor dapat membantu peserta didik dengan gaya belajar ini supaya lebih memahami dan memecahkan masalah mereka.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Othman & Amiruddin mengemukakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih berhasil. Ketika mereka belajar melalui pengalaman fisik dan praktik langsung. Dalam konseling, disarankan agar konselor menggabungkan aktivitas fisik atau simulasi yang sesuai untuk membantu peserta didik dalam memproses informasi dan solusi dengan baik.

d. Gaya Belajar Reading/Writing

Menurut Nurtasha & Triyani bahwa siswa dengan gaya belajar ini mereka cenderung merasa lebih nyaman dengan tulisan. Dalam fase konseling, konselor disarankan untuk menyediakan catatan atau materi tertulis yang sesuai guna membantu peserta didik dalam mengolah informasi dan menyusun solusi²³.

Sedangkan menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menyebutkan terdapat tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik (VAK). Ketiga jenis gaya belajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan komunikasi.²⁴

a. Gaya belajar visual (visual learning style)

Gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang lebih mengutamakan mata sebagai indra penglihatannya untuk dapat meningkatkan keterampilannya dalam berpikir. Setiap gagasan, konsep, data dan informasi dikemas dalam bentuk gambar dan teknik, sehingga memicu siswa untuk berpikir menggunakan gambargambar di otak. Siswa yang mengutamakan gaya belajar visual untuk memahami pembelajaran biasanya memilih tempat duduk paling depan agar memudahkan membaca secara jelas materi yang dipaparkan oleh guru, menutup mata ketika ingin mengingat sesuatu, membuat catatan penting tentang materi yang dipelajari secara rapi, bersih, dan mudah dibaca kembali.

²³ Mochammad Ronaldy Aji Saputra dan Suryadi, "Konseling Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Teori VARK Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi", *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 3, No.2, 2023, h.173-174

²⁴ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: KAIFA, 2018), h. 110

b. Gaya belajar auditori (auditory learning style)

Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar siswa yang mengandalkan telinga untuk memahami pembelajaran. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih tangkap dalam mendengarkan penjelasan dari guru dan dapat menghafal melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio.²⁵ Siswa yang mengutamakan gaya belajar audio untuk memahami pembelajaran biasanya memilih tempat duduk yang memungkinkan untuk mendengar secara jelas materi pembelajaran baik di depan maupun di belakang kelas, ketika bosan siswa cenderung berbicara sendiri atau mencari teman untuk berbicara, dan bersuara ketika membaca sesuatu

c. Gaya belajar kinestetik (tactual learning style)

Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak dan mengalami.²⁶ Sehingga pembelajaran yang dibutuhkan siswa seperti ini ialah dengan praktik dan bersifat kontekstual. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak dapat duduk diam selama pembelajaran karena keinginan untuk beraktivitas dan eksplorasi sangat kuat. Siswa yang mengutamakan gaya belajar kinestetik untuk memahami pembelajaran akan melakukan sesuatu pekerjaan yang lebih menyenangkan seperti bermain-main jika bosan dalam proses pembelajaran, lebih mudah mengingat suatu pelajaran atau

²⁵ Marpaung, J. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa". KOPASTA: *Journal of the Counseling Guidance Study Program*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 8

²⁶ Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA". *Jurnal Pijar Mipa*, Vol. 16, No. 1, 2021, h. 45

pekerjaan yang dilakukan langsung olehnya dari pada melihat atau mendengar orang lain, apabila terdapat materi pembelajaran yang tidak memberikan pengalaman praktik langsung maka siswa akan merasa jenuh dan mudah bosan.²⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis gaya belajar menurut teori Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

3. Manfaat Gaya Belajar

Gaya belajar sangat berperan penting untuk meningkatkan kinerja di tempat kerja, sekolah, maupun dalam lingkungan interpersonal. Begitu pula dengan siswa, mereka akan lebih mudah belajar jika mereka mengetahui gaya belajar yang benar. Karena setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi atau informasi yang diterima serta dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi guru maupun siswa.²⁸

Gaya belajar adalah kunci keberhasilan belajar, karena dengan mengenali gaya belajar yang lebih dominan, seseorang akan lebih cerdas dalam menentukan gaya belajar yang lebih sesuai. Sama halnya dengan siswa normal, anak berkebutuhan khusus juga harus mengetahui belajarnya supaya guru dapat

²⁷ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: KAIFA, 2018), h. 113

²⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 94

menemukan sistem pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat menyerap informasi dengan mudah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar menjadi dua katagori: faktor internal (dalam) dan eksternal (luar). Faktor internal berasal dalam diri siswa seperti dari faktor jasmani dan psikologis, contoh faktor jasmani termasuk Kesehatan dan cacat fisik, faktor psikologis termasuk kecerdasan, minat, bakat, niat, kematangan, dan kejenuhan.²⁹

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti keadaan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar adalah aspek luar yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor ini termasuk cara orang tua mendidik anak, hubungan antar keluarga, dan suasana rumah. Sekolah juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi gaya belajar, seperti metode pembelajaran, kurikulum, guru-siswa, hubungan antar siswa dan guru, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu³⁰. Gaya belajar seseorang akan mengalami perkembangan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepribadian, kebiasaan, emosional, dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu dan pengalaman hidup.

²⁹ Annisa Kurniati, dkk, "Gaya Belajar: Identifikasi dan Pengelompokan Mahasiswa", *Jurnal Of Mathematics Education*, Vol. 9, No. 1, 2023

³⁰ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). h. 183

5. Indikator Gaya Belajar

a. Indikator gaya belajar visual

Menurut Mohammad Thobroni dan Arif Mustafa ciri-ciri gaya belajar visual yaitu: (a) Bicara agak cepat (b) Mementingkan penampilan dalam berpakaian atau presentasi (c) Tidak mudah terganggu oleh keributan (d) Mengingat yang dilihat daripada yang didengar (e) Lebih suka membaca daripada dibacakan (f) Pembaca cepat dan tekun (g) Sering mengetahui apa yang dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata (h) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato (i) Lebih suka musik daripada seni (j) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulanginya.³¹

Menurut Bobbi Deporter dan Hernacki ciri-ciri gaya belajar visual yaitu: (a). Rapi dan teratur Berbicara dengan cepat (b). Merencanakan sesuatu jangka panjang dengan baik. (c). Membaca sekilas/gambaran umumnya saja (d). Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan (e). Membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan (f). Lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar (f). Menghafal asosiasi dalam bentuk visual (g). Sulit mengingat perintah lisan daripada tulisan (h). Mengerjakan sesuatu dengan membaca intruksi terlebih dahulu (i). Menyukai seni daripada musik.³²

³¹ Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) h. 2642-263

³² Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: KAIFA, 2010), h. 85

Menurut Hamzah B. Uno karakteristik yang khas bagi orang yang mempunyai gaya belajar visual yaitu: (a) Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya (b) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna (c) Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik (d) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung (e) Terlalu reaktif terhadap suara (f) Seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.³³

Shoimatul Ula mengatakan gaya belajar visual ditandai dengan ciri-ciri perilaku antara lain: (a) Rapi dan teratur (b) Berbicara dengan cepat (c) Mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik (d) Teliti dan rinci (e) Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual (f) Memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik (g) Merupakan pembaca cepat dan tekun (h) Lebih suka membaca daripada dibacakan (i) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar (j) Sulit menerima instruksi verbal karena sering kali ia menerima instruksi secara tertulis (k) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain (l) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat “ya” atau “tidak” (m) Lebih tertarik pada bidang seni (lukis, pahat, gambar) daripada musik (n) Lebih menyukai mendemonstrasikan daripada menjelaskan (o) Dapat membayangkan kata-kata (p) Sering kali tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai menuliskan dalam kata-kata.³⁴

³³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.181

³⁴ S. Shoimatul Ulfa, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 32-33

b. Indikator gaya belajar auditorial

Menurut Mohammad Thobroni dan Arif Mustafa Ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu: (a) Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri (b) Penampilan rapi (c) Mudah terganggu oleh keributan (d) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat (e) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan (f) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca (g) Biasanya ia pembicara yang fasih (h) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya (i) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik (j) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual (k) Berbicara dengan irama yang berpola (l) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara.³⁵

Menurut Bobbi Deporter dan Hernacki ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu: (a) Mudah Bergaul (b) Berbicara sendiri ketika melakukan sesuatu (c) Membaca dengan keras (d) membaca dengan menggerakkan bibir/melafalkan kata (h) Belajar dengan mendengarkan dan berdiskusi (i) Mudah mengingat apa yang dikatakan orang (j) Mudah terganggu oleh keributan (k) Lebih mudah bercerita dari pada menulis (l) Lebih suka musik dari pada seni.³⁶

Karakteristik gaya belajar auditorial menurut Hamzah B. Uno yaitu: (a) Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran (b) Memiliki kesulitan

³⁵ Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) h. 264

³⁶ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: KAIFA, 2010), h. 85

untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung (c) Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.²⁴ Shoimatul Ula mengatakan gaya belajar auditorial dapat ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut: (a) Lebih senang belajar dengan cara mendengarkan (b) Lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca (c) Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik (d) Jika membaca, lebih senang membaca dengan suara keras (e) Kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tapi sangat pandai dalam bercerita (f) Sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja atau beraktivitas (g) Berbicara dengan irama yang berpola dengan baik (h) Berbicara dengan sangat fasih (i) Lebih menyukai seni musik dibanding seni lainnya (j) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat (k) Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar (l) Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi (m) Lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya (n) Lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.³⁷

c. Indikator gaya belajar kinestetik

Menurut Mohammad Thobroni dan Arif Mustafa ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu: (a) Berbicara perlahan (b) Penampilan rapi (c) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan (d) Belajar melalui memanipulasi dan praktik (e) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat (f) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca (g) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam

³⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.181-182

bercerita (h) Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca (i) Menyukai permainan yang menyibukkan (j) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada ditempat itu (k) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.³⁸

Menurut Bobbi Deporter dan Hernacki ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu:

(a) (a) Tak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama (b) Membuat keputusan dengan perasaan (c) Berbicara dengan lambat dan pelan (d) Berdiri dekat-dekat saat bicara dengan seseorang (e) Menggunakan jari atau mencerminkan aksi dalam membaca (f) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat (g) Berorientasi pada fisik yang dijumpainya (h) Suka belajar dengan praktek (i) Suka menggunakan isyarat tubuh (g) Suka mengetuk-ngetuk pena, jari / kaki saat mendengarkan (k) Meluangkan waktu untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya.³⁹

Karakteristik gaya belajar kinestetik menurut Hamzah B. Uno yaitu: (a) Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa mengingatnya (b) Hanya dengan memegang dapat menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya (c) Orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran (d) Bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan

³⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) h. 265

³⁹ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: KAIFA, 2010), h. 85

fisik (e) Memiliki kemampuan mengkoordinasi sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (athletic ability).⁴⁰

Soimatul Ula mengatakan gaya belajar kinestetik ditandai dengan ciri-ciri perilaku antara lain: (a) Banyak gerak fisik (b) Menanggapi perhatian fisik (c) Belajar melalui praktik langsung atau manipulasi (d) Banyak menggunakan bahasa tubuh (nonverbal) (e) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi (f) Tidak bisa diam dalam belajar (g) Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca (h) Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka (i) Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain (j) Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung (k) Tidak bisa duduk diam pada suatu tempat untuk waktu yang lama (l) Menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik (m) Berbicara dengan perlahan (n) Menyukai bahasa isyarat (o) Menyukai seni tari.⁴¹

Berdasarkan beberapa indikator gaya belajar diatas, Peneliti menyimpulkan dalam penelitian ini yang Peneliti gunakan dalam fokus penelitian adalah pendapat Bobbi De Porter Bobbi Deporter dan Hernacki.

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.182

⁴¹ S. Shoimatul Ulfa, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 34-35

B. Kemandirian Belajar ABK

1. Pengertian Kemandirian Belajar ABK

Kemandirian belajar adalah Ketika seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol perilakunya sendiri dalam situasi tertentu. Beberapa para ahli berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah tentang bagaimana siswa berusaha secara aktif untuk meningkatkan pembelajaran mereka dengan menggunakan kemampuan meta kognisi, motivasi, dan meningkatkan fungsi perilaku untuk mengampu aktivitas pembelajaran.

Kemandirian belajar bagi ABK melibatkan pengembangan kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi proses belajar mereka, meskipun mereka membutuhkan dukungan dan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Dukungan sosial yang tepat, keterampilan mengatur diri, serta pendekatan yang lebih personal dan kontekstual sangat diperlukan agar ABK dapat berkembang menjadi individu yang mandiri dalam belajar.⁴² Bagi ABK, kemandirian belajar bukan berarti tanpa bantuan, melainkan kemampuan untuk menggunakan bantuan secara efektif dan mengembangkan kemampuan belajar yang lebih mandiri dari waktu ke waktu.

Lev Vygotsky dalam teorinya menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Dalam konteks ABK, kemandirian belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses sosial yang melibatkan bantuan dan dukungan orang lain. Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)

⁴² Nining Soepriatna, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

menunjukkan pentingnya dukungan orang dewasa atau teman sebaya untuk membantu ABK mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi.⁴³

Carpenter, Endres, & Hui mendefinisikan kemandirian belajar sebagai pengawasan atas perilaku dalam proses belajar sebagai hasil dari proses internal akan tujuan, perencanaan, dan penghargaan diri sendiri atas prestasi yang dicapai. Kemandirian belajar juga diartikan sebagai proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan tindakan mereka sendiri dengan menentukan tujuan, karena telah mencapai tujuan tersebut⁴⁴. Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol perilaku mereka dalam pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar secara mandiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemandirian belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah aspek penting yang mendukung pengembangan kemampuan akademik dan kehidupan mereka. Dengan dukungan yang tepat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, ABK dapat belajar mengelola proses belajar mereka secara mandiri. Meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, dengan pendekatan yang tepat, ABK dapat mencapai kemandirian dalam belajar, yang akan sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka di masa depan.

⁴³ Ivo Retna Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, Nur Kholis, “ Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran “, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Juni 2023

⁴⁴ Wira Suciono, *Berfikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), h.1-2

2. Strategi Dalam Membentuk Kemandirian Belajar ABK

Strategi adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu, Newman & Logan menjelaskan bahwa strategi dasar akan melibatkan empat elemen berikut:

- a. Menentukan dan menetapkan perincian dan kualitas hasil.
- b. Menyusun dan memilih pendekatan kunci untuk mencapai tujuan.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah dari awal hingga akhir dalam mencapai sasaran.
- d. Menentukan dan menetapkan kriteria serta patokan pengukuran untuk menilai tingkat keberhasilan.

Kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian manusia yang sangat penting untuk membimbing perilaku menuju kesuksesan dalam perjalanan hidup. Kemandirian mencakup kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan menciptakan hasil materi dengan menggunakan keterampilan sesuai dengan kemampuan pribadi, sehingga percaya diri muncul dari kekuatan internal tanpa dipengaruhi oleh orang lain⁴⁵. Kemandirian belajar sangat bermanfaat bagi individu agar tidak selalu bergantung pada orang lain.

Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pengembangan kemandirian belajar memerlukan pendekatan yang berbeda, yang mengakomodasi kebutuhan spesifik mereka. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk membentuk kemandirian belajar pada ABK:

⁴⁵ Dwita Lestari, "Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri 143 Seluma", *Skripsi*, (Bengkulu: Institusi Agama Islam Negeri, 2020), h.42-43

a. Menyediakan Pembelajaran yang Terstruktur dan Fleksibel

Untuk ABK, pembelajaran yang terstruktur memberikan kerangka kerja yang jelas tentang apa yang harus dilakukan. Namun, fleksibilitas juga penting agar mereka dapat menyesuaikan tempo dan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.

b. Pengembangan Keterampilan Pengaturan Diri (Self-Regulation)

Kemandirian belajar sangat bergantung pada kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Ini termasuk kemampuan untuk merencanakan waktu belajar, memonitor kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajar.

c. Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Praktik

Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung lebih efektif untuk banyak ABK. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktis memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan menarik.

d. Penggunaan Teknologi untuk Mendukung Kemandirian

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu ABK belajar secara mandiri. Penggunaan aplikasi pendidikan dan alat bantu digital memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

e. Menyediakan Umpan Balik yang Konstruktif dan Positif

Memberikan umpan balik yang konstruktif adalah kunci dalam membangun kemandirian belajar pada ABK. Umpan balik positif yang mengarah pada peningkatan dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka.

f. Memberikan Tugas yang Disesuaikan dengan Kemampuan dan Minat

Tugas yang relevan dengan minat anak dapat meningkatkan motivasi untuk belajar secara mandiri. Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau minat pribadi ABK akan memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif.

g. Penguatan Kebiasaan Belajar yang Mandiri

Membangun kebiasaan belajar yang mandiri sejak dini sangat penting untuk ABK. Kebiasaan yang baik, seperti mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengevaluasi kemajuan, akan membantu mereka menjadi lebih mandiri.

h. Kolaborasi dengan Keluarga dan Sekolah

Kemandirian belajar pada ABK juga memerlukan kolaborasi yang erat antara orang tua dan sekolah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua membantu ABK untuk belajar dengan cara yang lebih konsisten dan terarah.

Mengembangkan kemandirian belajar pada ABK memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Dengan strategi yang tepat, seperti memberikan pembelajaran yang terstruktur, membangun keterampilan pengaturan diri, menggunakan teknologi yang mendukung,

memberikan umpan balik positif, dan melibatkan orang tua, ABK dapat belajar menjadi lebih mandiri. Kemandirian belajar bukan berarti tanpa bantuan, tetapi kemampuan untuk menggunakan bantuan secara efektif dan mengembangkan kemampuan belajar yang lebih mandiri dari waktu ke waktu.⁴⁶

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar ABK

Untuk mengetahui sejauh mana siswa berfikir dan bersikap secara mandiri, maka faktor kemandirian belajar siswa ABK menjadi elemen kunci dalam penilaian tersebut⁴⁷. Kemandirian belajar ABK dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, Muhammad Ali & Muhammad Asrori menyatakan bahwa elemen-elemen yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa meliputi:

- a. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurun ke anaknya juga. Sikap ini tidak berasal dari sifat orang tua yang diturunkan ke anaknya, namun sebaliknya sikap tersebut muncul dari cara mereka mendidik anaknya.
- b. Pola asuh orang tua. Bagaimana orang tua membesarkan/mendidik anaknya akan mempengaruhi bagaimana mereka berkembang menjadi individu mandiri saat mereka berusia remaja. Orang tua yang terlalu sering melarang atau mengatakan “jangan” kepada anaknya tanpa memberikan penjelasan yang masuk akal akan menghentikan anak mereka untuk berkembang

⁴⁶ Mc Grew, K., & Fuchs, D, “ Self-Regulated Learning and Its Role in Educational Interventions for Students with Disabilities”, *jurnal ilmiah*, Vol. 34, No. 02, juni 2022

⁴⁷ Deby Andriana, dkk. “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Blended Learning”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, VOL. 13, No.1, Desember 2022, h. 2

menjadi individu yang mandiri, orang tua yang menciptakan lingkungan keluarga yang aman akan mendorong pertumbuhan anak yang lancer.

- c. Sistem pendidikan di sekolah. Proses Pendidikan di sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa, sistem yang terlalu menekankan sanksi atau hukuman akan menghalangi remaja untuk menjadi mandiri. Sebaliknya, proses Pendidikan yang lebih menekankan pentingnya mengakui potensi siswa seperti memberikan reward, dan menciptakan kompetisi yang positif akan membantu remaja menjadi mandiri.
- d. Sistem kehidupan Masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya jabatan/tingkatan struktur sosial, membuat remaja merasa takut atau cemas dan kurang menghargai potensi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan produktif. Hal ini dapat menghambat kemajuan mereka dalam kemandirian⁴⁸.

Kemandirian belajar ABK dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik internal (seperti kemampuan kognitif, pengaturan diri, dan motivasi) maupun eksternal (seperti dukungan sosial, lingkungan yang mendukung, serta pendekatan pendidikan yang diterapkan). Pendekatan yang tepat, yang mengintegrasikan semua faktor ini, sangat penting untuk membantu ABK mengembangkan kemandirian belajar secara bertahap. Pendekatan yang berbasis pada kebutuhan individual dan menggunakan teknologi serta strategi

⁴⁸ Rahma Fitriani, "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar", *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), h. 20-21

pengajaran yang disesuaikan dapat menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk kemandirian belajar pada ABK.

4. Indikator Kemandirian Belajar ABK

Menurut Fitriani, indikator kemandirian belajar terdiri dari: disiplin dalam belajar, bertanggung jawab dalam belajar, dan percaya diri. Berikut indikator kemandirian belajarnya:

a. Disiplin

Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan, yaitu ketaatan terhadap tata tertib atau kaidah hidup lainnya. Adapun ciri ciri disiplin dalam belajar yaitu:

(1) Patuh terhadap aturan sekolah sehingga proses pembelajaran lancar, (2) Tidak suka berbohong, (3) Tingkah laku yang menyenangkan, (4) Tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, (5) Tidak mengandalkan orang lain bekerja demi kepentingan diri sendiri, sebab akan menemui kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, (6) Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pelajaran yang telah ditetapkan, (7) Tidak sering meninggalkan kelas pada saat belajar, (8) Tidak sekali mengabaikan tugas yang diberikan guru.

b. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap sadarnya seseorang akan kewajiban untuk menanggung akibat dari suatu perbuatan. Berikut ciri-ciri bertanggung jawab: (1) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya, (2) Mau bertanggung jawab, (3) Berorientasi ke masa depan, (4) Kemampuan memimpin, (5) Mau belajar dari kegagalan, (6) Yakin pada dirinya.

c. Percaya Diri

Sikap percaya diri ini yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang atas kemampuan diri sendiri, artinya dalam mengerjakan sesuatu tidak sering merasa cemas atau terbebani. Berikut ciri percaya diri : (1) Bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, (2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, (3) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi, (4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi, (5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, (6) Memiliki kecerdasan yang cukup, (7) Memiliki keterampilan yang dan keahlian yang menunjang, (8) Memiliki kemampuan bersosialisasi, (9) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup, (10) Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tegar. Sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.⁴⁹

Sedangkan menurut Arum Sanjayanti, indikator kemandirian terdiri disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, dan adanya inisiatif. Berikut penjelasannya:

a. Disiplin, dimana siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, siswa tidak menunda tugas yang diberikan, dan siswa tidak malas belajar.

⁴⁹ Ayu Fitriani. "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar." Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2019, hal.13-15

b. Percaya Diri, dimana siswa tidak tergantung pada orang lain, memiliki keberanian untuk bertindak, dan yakin terhadap dirinya sendiri.

c. Bertanggung Jawab, siswa memiliki kesadaran dalam belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan sungguh-sungguh dalam belajar

d. Inisiatif, siswa belajar atas keinginan sendiri, berani bertanya dan menjawab tanpa disuruh, dan berusaha mencari referensi atas kemauan diri sendiri.⁵⁰

Menurut Eti Nurhayati indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

a. Memiliki sikap mandiri dan profesional yaitu, seorang siswa mengerjakan sesuatu dengan keahlian yang ia miliki sendiri tanpa berharap bantuan orang lain.

b. Memiliki motivasi yang tinggi adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang ia inginkan misalnya, siswa belajar dengan rajin dan tekun agar mendapatkan juara satu di kelas.

c. Pantang menyerah adalah suatu sikap dimana seseorang selalu berusaha untuk melakukan hal yang belum bisa ia lakukan misalnya, siswa berusaha dengan tekun untuk memecahkan masalah dari studi kasus yang diberikan oleh guru.

d. Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan sendiri, seperti siswa berani untuk bertanya kepada guru saat proses pembelajaran.⁵¹

⁵⁰ Arum Sanjayanti, "Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA 5 Pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia". Seminar Nasional XII FKIP UNS, 2015. Diakses pada 12 Desember 2021 dari situs <https://media.neliti.com>>media PDF Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI...-Neliti

⁵¹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2011), h.75

Sedangkan Indikator kemandirian belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) biasanya dikembangkan untuk menilai kemampuan mereka dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Indikator ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik individu, berikut indikatornya:

1. Pengelolaan Waktu

ABK mampu menyelesaikan tugas sesuai jadwal dan mengatur waktu belajar secara mandiri. Ini mencakup kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas tanpa terus-menerus diarahkan. Penting untuk membimbing ABK agar memahami urgensi waktu dan memprioritaskan tugas-tugas.

- ABK mampu menyusun jadwal belajar yang teratur.
- Menyelesaikan tugas atau kegiatan dalam waktu yang ditentukan.

Contoh: Anak dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tanpa pengingat terus-menerus⁵².

2. Motivasi Belajar

ABK menunjukkan keinginan belajar dari dorongan internal, bukan hanya dari arahan eksternal. Motivasi ini terlihat dari rasa ingin tahu, usaha untuk mencoba hal baru, dan semangat untuk menyelesaikan kegiatan belajar.

⁵² Nafisah Muthmainnah, Wulan Patria Saroinsong, "Hubungan Manajemen Waktu Dengan Kebahagiaan Guru TK 'Aisyiah Bustanul Athfal Di Jakarta", *Jurnal Paud Teratai*, Vol. 12, No. 1, 2023

Membangun motivasi dapat melalui dukungan emosional dan penghargaan atas upaya mereka.

- Memiliki keinginan belajar yang berasal dari dorongan internal.
- Menunjukkan antusiasme dan ketertarikan terhadap tugas atau materi tertentu.

Contoh: Anak mencoba membaca buku baru tanpa arahan guru atau orang tua⁵³.

3. Pemecahan Masalah

Kemampuan untuk mengatasi kesulitan belajar dengan mencari solusi secara mandiri, seperti meminta bantuan hanya ketika dibutuhkan atau menggunakan sumber belajar alternatif. ABK perlu diajarkan strategi pemecahan masalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi hambatan.

- ABK mampu mengenali kesulitan belajar yang dihadapi.
- Mencari solusi secara mandiri, seperti bertanya kepada guru, menggunakan alat bantu, atau mencari informasi tambahan.

Contoh: Anak menggunakan kamus untuk mencari arti kata yang tidak dipahami⁵⁴.

⁵³ Richard M. Ryan & Edward L. Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions", *Jurnal Contemporary Educational Psychology*, Vol. 61, 2020

⁵⁴ Berry Prastaska, dkk. "Masalah yang Dihadapi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Segi Pendidikan dan Kehidupan Sosial", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, Vol. 8, No. 12, Desember 2024

4. Pengelolaan Sumber Belajar

ABK dapat menggunakan media atau alat bantu belajar secara mandiri, seperti buku, aplikasi, atau teknologi khusus. Mereka perlu diajarkan untuk mengenali dan memilih sumber yang relevan sesuai kebutuhan belajar.

- Memanfaatkan alat bantu belajar seperti buku, teknologi, atau media khusus sesuai kebutuhan.
- Mampu memilih sumber belajar yang relevan dan efektif.

Contoh: Anak mengoperasikan aplikasi pembelajaran yang disediakan oleh guru.⁵⁵

5. Ketahanan dan Kemandirian

Kemandirian juga terlihat dari ketekunan dalam belajar, meskipun menghadapi tantangan. Ketahanan ini mencakup kemampuan untuk tetap fokus, mengelola emosi, dan tidak mudah menyerah. Dukungan untuk mengembangkan ketahanan dapat dilakukan melalui penguatan positif dan latihan bertahap.

- Tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar.
- Menunjukkan inisiatif untuk memulai dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain.

⁵⁵ Periyadi, Hamsi Mansur, Zaudah Cyly Ar rum Dalu, "Pengelolaan Proses Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Terpadu Bina Sejahtera", *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2, Juni 2024

Contoh: Anak tetap fokus menyelesaikan puzzle meskipun butuh waktu lama⁵⁶.

6. Refleksi dan Evaluasi Diri

ABK mampu merefleksikan proses dan hasil belajar mereka, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta membuat rencana perbaikan. Ini adalah langkah penting untuk membantu mereka tumbuh menjadi pembelajar mandiri.

- Mengevaluasi hasil belajarnya sendiri dan mengenali kekurangan.
- Membuat rencana untuk meningkatkan kualitas belajar di masa mendatang.

Contoh: Anak menyadari bahwa dia perlu berlatih lebih banyak untuk memahami matematika dan meminta latihan tambahan⁵⁷.

Penjelasan indikator ini mencakup dimensi kognitif, emosional, dan perilaku, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana membangun kemandirian belajar pada ABK.

C. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak dialami oleh orang normal, dan kelainan atau kekurangan tersebut termasuk kelainan psikis, sosial, dan

⁵⁶ Arius Krypton, "Peningkatan Kemandirian Remaja Berkebutuhan Khusus Melalui Pelatihan Cetak Sablon", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol. 2, No. 1, 2019

⁵⁷ Alexander T. Vazsonyi, Magda Javakhishvili, Marek Blatny, "Does Self-control Outdo IQ in Predicting Academic Performance?", *Journal of Youth and Adolescence*, Vol. 50, No. 4, 2021

mental. ABK juga dapat dianggap lambat atau mengalami gangguan dalam belajar yang tidak dialami oleh anak-anak normal pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus dapat di definisikan sebagai seorang anak yang membutuhkan pendidikan yang harus disesuaikan dengan kesulitan belajar dan kebutuhan unik setiap siswa⁵⁸. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah individu dengan kekurangan atau kelainan dalam berbagai aspek seperti psikis, sosial, dan mental yang tidak umum dialami oleh orang normal. Mereka mungkin mengalami kesulitan belajar dan memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik mereka.

Secara umum ABK dibedakan dalam dua kelompok besar yaitu ABK yang bersifat sementara (temporer) dan ABK yang bersifat menetap (permanen). Kategori tersebut kemudian dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

- ABK yang bersifat sementara (temporer) adalah anak yang memiliki hambatan belajar dan hambatan perkembangan disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Misalnya anak yang mengalami gangguan emosi karena trauma dan sebagainya. Hambatan belajar dan perkembangan pada ABK ini masih bisa dilakukan penyembuhan asalkan orangtua dan orang-orang terdekatnya mampu memberikan terapi penyembuhan yang bisa mengembalikan kondisi kejiwaan menjadi normal kembali.

⁵⁸ Endang Switri, "Islam Sains Dan Ruang Lingkup ABK", (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022), h. 2

- ABK yang bersifat tetap (permanen) adalah yang memiliki hambatan belajar dan perkembangan akibat langsung karena kecacatan atau bawaan sejak lahir. Karakteristik dan kebutuhan pembelajaran ABK tersebut misalnya terdapat pada anak tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, lamban belajar, anak berkesulitan belajar, seperti anak yang mengalami gangguan komunikasi, tunalaras atau gangguan emosi dan perilaku.

2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi berbagai macam, yaitu sebagai berikut: Tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunawicara, kesulitan belajar, anak intelegensi tinggi (Gifted), anak lamban belajar (slow learner), anak hiperaktif (ADHD), dan autisme⁵⁹.

- a. Tunanetra. Anak yang menderita gangguan daya penglihatan nya berupa kebutaan menyeluruh atau Sebagian, dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan bentuk khusus masih tetap memiliki pelayanan khusus.
- b. Tunarungu. Anak yang menderita gangguan pada pendengarannya sehingga tidak/kurang mampu berkomunikasi secara verbal, dan walaupun telah diberikan pertolongan alat bantu dengar masih tetap memerlukan pelanan khusus lainnya.
- c. Tunagrahita. Anak yang mengalami hambatan perkembangan mental jauh dibawah rata-rata, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam komunikasi, tugas akademik, dan interaksi sosial.

⁵⁹ Maria Agustin Ambarsari, *Mengenal ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Tangerang: Human Persona Indonesia Permata, 2022), h. 3

- d. Tunadaksa. Anak yang menderita kelainan fisik atau cacat pada tulang, sendi, dan otot .
- e. Tunalaras. Anak yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungannya, yang akan merugikan dirinya dan orang lain.
- f. Tunawicara. Anak dengan gangguan komunikasi adalah mereka yang mengalami ketidaknormalan suara, artikulasi, atau kelancaran bahasa, yang dapat mengakibatkan penyimpangan dalam bentuk, isi, atau fungsi bahasa. Pelayanan pendidikan khusus di perlukan untuk anak-anak dengan gangguan komunikasi ini, dan perlu dicatat bahwa tidak semua kasus tersebut disebabkan oleh faktor ketunarungguan.
- g. Autisme. Gangguan perkembangan yang kompleks muncul sebelum usia 3 tahun dan mencakup gangguan komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas imajinatif. Beberapa anak autisme bahkan memiliki gejala sejak lahir (infatil), dan akan terus berlangsung hingga seumur hidup.
- h. Anak intelegensi tinggi (Gifted). Menangani anak berbakat memerlukan perawatan khusus karean mereka mereka memiliki potensi kecerdasan (intelegensi), kreativitas dan tanggung jawab yang lebih besar dari pada anak-anak seusianya⁶⁰.
- i. Kesulitan belajar. Anak yang mengalami masalah kesulitan belajar spesifik adalah anak yang sebenarnya mengalami kesulitan dalam tugas-tugas

⁶⁰ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 1, Januari 2022, h. 4-14

akademik tertentu, seperti kesulitan membaca, menulis, atau berhitung. Tetapi mereka tidak mengalami kesulitan dalam mata Pelajaran lain, masalah ini diduga disebabkan oleh fungsi neurologis bukan karena kecerdasan.

- j. Anak hiperaktif (ADHD). Gangguan yang timbul pada anak-anak dan dapat berlanjut hingga dewasa, gejalanya termasuk kesulitan
- k. mengendalikan perilaku, kesulitan berkonsentrasi/fokus, dan hiperaktif. Hal tersebut terjadi sebelum usia tujuh tahun dan hal tersebut akan terus terjadi selama kurang lebih 6 tahun⁶¹.
- l. Anak lamban belajar (slow learner). Anak yang lamban belajar adalah anak yang memiliki potensi intelektual yang sedikit dibawah normal tetapi bukan tunagrahita, mereka mungkin mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam berfikir, merespon rangsangan, dan adaptasi sosial. Mereka masih jauh lebih baik dari pada tunagrahita dan memerlukan waktu yang lebih lama dan berulang untuk menyelesaikan tugasnya⁶².

Penelitian ini berfokus pada anak Tunagrahita/anak idiot. Anak yang mengalami hambatan perkembangan mental jauh dibawah rata-rata, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam komunikasi, tugas akademik, dan interaksi sosial.

⁶¹ Feby Atika Setiawati, "Mengenal Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Paud", *Jurnal Program Studi PGRA*, VOL. 6, No. 2, juli 2020, h.203-205

⁶²Rena Kholifah Insani, "Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di MIN 6 Ponorogo", *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri IAIN, 2020), h.18-19

3. ABK Jenis Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Istilah tunagrahita sering juga disebut dengan istilah keterbelakangan mental, lemah ingatan, feebleminded, mental subnormal.⁶³ Arti harfiah dari kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran. Seperti namanya tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial di bawah rata-rata (intelegensi 32-49). Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah mental retardation, mentally retarded, mental deficiency, mental defective, dan lain-lain. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama, yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.⁶⁴

Tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam daya fikir serta seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan mereka sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.⁶⁵ Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan mengalami gangguan dalam perkembangan daya pikir, sehingga memerlukan

⁶³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak*, ..., h. 88

⁶⁴ Somantri Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 98

⁶⁵ Munzayanah, *Tunagrahita*, (Surakarta : Depdikbud, 2008), h. 13

bantuan dalam program pengembangan kemandirian maupun dalam mengatasi masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita menurut Skala Weschler (WISC), sebagai berikut:

1. Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Kelompok ini memiliki IQ antara 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Anak terbelakang mental ringan dapat dididik menjadi tenaga kerja semi-skilled seperti pekerja laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.

2. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga imbesil. Kelompok ini memiliki IQ 54-40 menurut Skala Weschler (WISC). Anak terbelakang mental sedang dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya. Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis namanya sendiri.

3. Tunagrahita Berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut dengan idiot. Kelompok ini memiliki IQ antara 39-25, menurut Skala Weschler (WISC) dan yang sangat berat memiliki IQ dibawah 24. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan, dan lain- lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.⁶⁶

c. Karakteristik Umum Tunuagrahita

Karakteristik umum tunagrahita yang dapat dipelajari, yaitu:

1) Keterbatasan Intelegensi

Intelegensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan- kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, meenulis dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.

⁶⁶ Somantri Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Reffika Aditama, 2007), h. 106-108

2) Keterbatasan Sosial

Disamping memiliki keterbatasan intelegensi, anak tunagrahita juga memiliki kesulitan dalam mengurus dirisendiri dalam masyarakat. Oleh karena itu, mereka memerlukan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul beban tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

3) Keterbatasan Fungsi-fungsi Mental Lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari ke hari. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama.

Selain itu, anak tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan buruk, dan membedakan yang benar dan yang salah. Ini semua karena kemampuannya terbatas sehingga anak tunagrahita tidak dapat membayangkan terlebih dahulu konsekuensi dari suatu perbuatan.⁶⁷

⁶⁷ Somantri Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Reffika Aditama, 2007), h. 105-106

d. Etiologi Anak Tunagrahita

Menelaah sebab terjadinya ketunagrahitaan pada seseorang menurut kurun waktu terjadinya, yaitu dibawa sejak lahir (faktor endogen) dan faktor dari luar seperti penyakit atau keadaan lainnya (faktor eksogen). ketunagrahitaan karena faktor endogen, yaitu faktor ketidaksempurnaan psiko biologis dalam memindahkan gen (Hereditary transmission of psycho- biological insufficiency). Sedangkan faktor eksogen, yaitu faktor yang terjadi akibat perubahan patologis dari perkembangan normal. Dari sisi pertumbuhan dan perkembangan, penyebab ketunagrahitaan dapat dirinci melalui jenjang berikut:

- Kelainan atau ketunaan yang timbul pada benih plasma
- Kelainan atau ketunaan yang dihasilkan selama penyuburan telur
- Kelainan atau ketunaan yang dikaitkan dengan implantasi
- Kelainan atau ketunaan yang timbul dalam embrio
- Kelainan atau ketunaan yang timbul dari luka saat kelahiran
- Kelainan atau ketunaan yang timbul dalam janin, dan
- Kelainan atau ketunaan yang timbul pada masa bayi dan masa kanak-kanak.⁶⁸

⁶⁸ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h, 91

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu proses analisis penelitian dimana data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode perhitungan berbasis angka. Indrawan, R, Yaniawati mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti. Data yang berupa angka-angka, akan diolah menggunakan formula rumus statistik setelah variabel telah dioperasionalkan ke dalam skala pengukuran yang telah di tentukan sebelumnya⁶⁹.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian regresi linier. Salah satu metode analisis adalah regresi, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana satu variable mempengaruhi variable lainnya. Penggunaan regresi sebagai metode analisis bertujuan untuk mempermudah pemecahan masalah, peristiwa dan fenomena yang terjadi di masyarakat⁷⁰.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan dikaji, yaitu Gaya belajar siswa sebagai variabel bebas (X) atau variabel independen yang mempengaruhi,

⁶⁹ Aries Veronica Ernawati, dkk, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 6-7

⁷⁰ Priyono, *Analisi Regresi Dan Korelasi Untuk Penelitian Survei*, (Jawa barat: Guepedia, 2021), h. 23-25

dan kemandirian belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) sebagai variabel terikat (Y) atau variabel dependen yang dipengaruhi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah total jumlah orang atau penduduk di suatu wilayah, jumlah individu yang memiliki karakteristik yang sama dan jumlah pengguna baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada satu satuan ruang tertentu. Menurut ismiyanto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau totalitas subjek penelitian, yang dapat berupa individu atau objek yang dapat memberikan informasi (data) penelitian⁷¹.

Dalam penelitian, keberadaan populasi sangat penting karena populasi menjadi sumber data atau informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Populasi merupakan Kumpulan elemen atau individu yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMALB Bukesra Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah 150 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan peserta didik yang masih masih kurang mandiri dalam belajar.

⁷¹ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, Pariyana, “*Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*”, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 4-5

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau representasi dari populasi yang akan menjadi fokus penelitian⁷². Sampel adalah sekelompok anggota dari populasi yang memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian, sampel selalu memiliki ukuran yang relatif kecil dibandingkan dengan ukuran populasi secara keseluruhan⁷³.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan dengan cara memilih ABK yang mewakili berbagai jenis gaya belajar dan tingkat kemandirian belajar untuk mendapatkan representasi yang beragam. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 12 siswa pada kelas XII C (Tunagrahita).

No	Kelas	Jumlah
1	XII C	12

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi, instrumen sangat penting bagi peneliti dalam proses menyelesaikan penelitiannya. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memfasilitasi proses pengumpulan data,

⁷² Miguna Astuti, Rosali Sembiring, dan Jenji Gunaedi Argo, *Strategi Pemasaran Digital dan Perilaku Teknologi Pada Society 4.0*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023), h. 8

⁷³ Asmaul Husna, Budi Suryana, *Metode Penelitian Dan Statistik*, (CV. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia), h. 100

sehingga data dapat dikumpulkan secara sistematis dan lebih mudah. Data sendiri adalah kumpulan informasi dan bahan yang memberikan gambaran mengenai suatu kondisi, baik yang diperoleh langsung dari lapangan maupun dari jawaban responden atau siswa yang telah ditentukan selama penelitian, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun informasi.⁷⁴

Secara umum, penelitian cenderung lebih berhasil jika menggunakan berbagai instrumen, karena instrumen-instrumen tersebut sangat penting dalam mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian (masalah) dan dalam menguji hipotesis.⁷⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen skala likert untuk mengumpulkan data tentang gaya belajar siswa, adapun pilihan yang lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia. Instrumen tersebut digunakan untuk melihat pengaruh gaya belajar terhadap kemandirian belajar ABK dalam layanan klasikal.

Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen gaya belajar yang diadopsi dari Adi Nur Cahyono. Peneliti mengadopsi instrumen tersebut karena menggunakan teori dan indikator yang sama, serta angket tersebut sudah memiliki izin adopsi.

⁷⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 65

⁷⁵ Gusman Lesman, *Elfrianto, Metodologi Penelitian Pendidikan* (Medan: UMSU Press, 2022), h. 88.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar

Variabel	Gaya Belajar Visual	Komponen	Indikator	Nomor Item		Item	
				Positif	Negatif		
Gaya Belajar (DePoter dan Hernacki)	Visual	1. Penampilan	1.1 Rapi dan teratur	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12	6	12	
		2. Berbicara	2.1 Berbicara dengan cepat				
		3. Manajemen Waktu	3.1 Merencanakan sesuatu jangka panjang dengan baik.				
		4. Membaca	4.1 Membaca sekilas/gambaran umumnya saja				
			4.2 Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan				
		5. Pemahaman	5.1 Membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan				
			5.2 Lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar				
			5.3 Menghafal asosiasi dalam bentuk visual				
			5.4 Sulit mengingat perintah lisan daripada tulisan				
			5.5 Mengerjakan sesuatu dengan membaca intruksi terlebih dahulu				
		6. Hobi	6.1 Menyukai seni daripada musik				
				1. Penampilan	1.1 Tak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama	15,17,19,20,21	13,14,16,18

			1.2 Membuat keputusan dengan perasaan			
	Kinestetik	2. Berbicara	2.1 Berbicara dengan lambat dan pelan			
			2.2 Berdiri dekat-dekat saat bicara dengan seseorang			
		3. Membaca	3.1 Menggunakan jari atau mencerminkan aksi dalam membaca			
		4. Pemahaman	4.1 Menghafal dengan cara berjalan dan melihat			
			4.2 Berorientasi pada fisik yang dijumpainya			
			4.3 Suka belajar dengan praktek			
			4.4 Suka menggunakan isyarat tubuh			
			4.5 Suka mengetuk-ngetuk pena, jari / kaki saat mendengarkan			
		5. Hobi	5.1 Meluangkan waktu untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya			
		Auditorial	1. Penampilan	1.1 Mudah Bergaul	23,24, 25,27, 28, 29,30, 31,32, 33, 34,35, 36	22,26
	2. Berbicara		2.1 Berbicara sendiri ketika melakukan sesuatu			
	3. Membaca		3.1 Membaca dengan keras			

			3.2 membaca dengan menggerakkan bibir/melafalkan kata			
	4. Pemahaman		4.1 Belajar dengan mendengarkan dan berdiskusi			
			4.2 Mudah mengingat apa yang dikatakan orang			
			4.3 Mudah terganggu oleh keributan			
			4.4 Lebih mudah bercerita dari pada menulis			
	5. Hobi		5.1 Lebih suka musik dari pada seni			
Jumlah Item				29	7	36

Berdasarkan tabel 3.1 kisi-kisi instrumen gaya belajar diatas, terdapat 3 gaya belajar. Pertama gaya belajar visual, yang memiliki 6 komponen yaitu:

1. Penampilan, indikatornya adalah rapi dan teratur
2. Berbicara, indikatornya berbicara dengan cepat
3. Manajemen Waktu, indikatornya Merencanakan sesuatu jangka panjang dengan baik
4. Membaca, indikatornya Membaca sekilas/gambaran umumnya saja dan Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan
5. pemahaman, indikatornya membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan, Lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar, Menghafal asosiasi dalam bentuk visual, Sulit mengingat perintah lisan dari pada tulisan, mengerjakan sesuatu dengan membaca intruksi terlebih dahulu
6. Hobi, indikatornya menyukai seni dari pada musik. Dri komponen ini terdapat 12 butir item pertanyaan.

Kedua gaya belajar kinestetik, terdapat 5 komponen yaitu: 1. Penampilan, indikatornya Tak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama dan Membuat keputusan dengan perasaan 2. Berbicara, indikatornya Berbicara dengan lambat dan pelan dan Berdiri dekat-dekat saat bicara dengan seseorang 3. Membaca, indikatornya Menggunakan jari atau mencerminkan aksi dalam membaca 4. pemahaman, indikatornya Menghafal dengan cara berjalan dan melihat, berorientasi pada fisik yang dijumpainya, suka belajar dengan praktek, suka menggunakan isyarat tubuh, suka mengetuk-ngetuk pena, jari / kaki saat mendengarkan 5. Hobi, indikatornya meluangkan waktu untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya. Pada komponen ini terdapat 9 butir item pertanyaan.

Ketiga gaya belajar auditorial terdapat 5 komponen yaitu: 1. Penampilan, indikatornya mudah bergaul 2. Berbicara, indikatornya berbicara sendiri ketika melakukan sesuatu 3. Membaca, indikatornya membaca dengan keras dan membaca dengan menggerakkan bibir/melafalkan kata 4. Pemahaman, indikatornya belajar dengan mendengarkan dan berdiskusi, mudah mengingat apa yang dikatakan orang, mudah terganggu oleh keributan, lebih mudah bercerita dari pada menulis 5. Hobi, indikatornya lebih suka music dari pada seni. Dari komponen ini terdapat 15 butir item pertanyaan. Jadi, dapat disimpulkan instrumen dari penelitian ini terbagi menjadi 36 butir pertanyaan.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar ABK

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Item
			Positif	Negatif	
Kemandirian Belajar ABK	Pengelolaan waktu	a. Penyusunan Jadwal Belajar b. Pengaturan Prioritas Waktu c. Efisiensi Waktu	1,2,5	3,4	5
	Motivasi belajar	a. Motivasi dari dalam diri b. Motivasi dari dalam diri c. Tujuan Belajar	6,7,10	8,9	5
	Pemecahan masalah	a. Kemampuan Menganalisis masalah b. Mencari Solusi	11,12,15	13,14	5

		c. Ketekunan dalam Pemecahan Masalah			
	Pengelolaan sumber belajar	a. Pemilihan Sumber Belajar b. Pemanfaatan Sumber Belajar c. Pengorganisasian Sumber Belajar	16,17,20	18,19	5
	Ketahanan dan kemandirian	a. Ketahanan Belajar, b. Kemandirian dalam Belajar c. Tanggung Jawab	21,22,25	23,24	5
	Refleksi dan evaluasi diri	a. Kemampuan Merefleksi b. Penerimaan terhadap Umpan Balik c. Perbaikan Diri	26,27,30	28,29	5
Jumlah Item			18	12	30

Berdasarkan tabel 3.2 kisi-kisi instrumen kemandirian belajar ABK diatas, terdapat 6 indikator. Pertama yaitu Pengelolaan waktu, sub indikatornya adalah

menyusunan jadwal belajar, pengaturan prioritas waktu, efisiensi waktu. dari indikator ini terdapat 5 butir item pertanyaan. Indikator kedua yaitu motivasi belajar, sub indikatornya adalah motivasi dari dalam diri, motivasi dari luar diri, tujuan belajar, dari indikator ini terdapat 5 butir item pertanyaan. Ketiga Pemecahan masalah, sub indikatornya yaitu kemampuan menganalisis masalah mencari Solusi, ketekunan dalam pemecahan masalah, dari indikator ini terdapat 5 butir item pertanyaan. Keempat Pengelolaan sumber belajar, sub indikatornya yaitu Pemilihan sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar, pengorganisasian sumber belajar, dari indikator ini terdapat 5 butir item pertanyaan. Kelima Ketahanan dan kemandirian, sub indikatornya ketahanan belajar, kemandirian dalam belajar, tanggung Jawab, dari indikator ini terdapat 5 butir item pertanyaan. Keenam Refleksi dan evaluasi diri, sub indikatornya yaitu kemampuan merefleksi, penerimaan terhadap umpan balik, perbaikan diri, dari indikator ini terdapat 5 butir item pertanyaan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini terbagi menjadi 6 indikator dengan 30 butir item pertanyaan.

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner dari masing-masing variabel penelitian dapat disebut valid atau tidak. Berikut uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	keterangan
P1	0,703	0,4438	Valid
P2	0,487	0,4438	Valid
P3	0,637	0,4438	Valid
P4	0,665	0,4438	Valid
P5	0,492	0,4438	Valid
P6	0,585	0,4438	Valid
P7	0,617	0,4438	Valid
P8	0,755	0,4438	Valid
P9	0,739	0,4438	Valid
P10	0,622	0,4438	Valid
P11	0,487	0,4438	Valid
P12	0,585	0,4438	Valid
P13	0,869	0,4438	Valid
P14	0,755	0,4438	Valid
P15	0,628	0,4438	Valid
P16	0,628	0,4438	Valid
P17	0,617	0,4438	Valid
P18	0,487	0,4438	Valid
P19	0,666	0,4438	Valid
P20	0,666	0,4438	Valid
P21	0,628	0,4438	Valid
P22	0,692	0,4438	Valid
P23	0,692	0,4438	Valid
P24	0,700	0,4438	Valid
P25	0,569	0,4438	Valid
P26	0,665	0,4438	Valid
P27	0,585	0,4438	Valid
P28	0,555	0,4438	Valid
P29	0,509	0,4438	Valid
P30	0,703	0,4438	Valid

Dari hasil pengujian validitas pada tabel, terdiri dari 30 pertanyaan yang telah diisi oleh 20 siswa atau responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar

mengetahui pertanyaan mana yang valid atau tidak valid, maka harus mengetahui nilai r tabel terlebih dahulu. Rumus dari r tabel yaitu :

$$df = (N-2)$$

$$df = 20-2$$

$$df = 18$$

$$r \text{ tabel} = 0,4438$$

Ket : Pertanyaan dianggap valid jika nilai r hitung lebih tinggi dari pada nilai r tabel.

Dari hasil perhitungan validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga 30 pertanyaan pada kuesioner penelitian dapat dinyatakan valid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan penelitian, tanpa mengetahui tentang teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana seorang peneliti menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun dalam bentuk

kuesioner dan disebarikan kepada responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari tanggapan responden, peneliti dapat mengumpulkan data seperti pendapat dan sikap responden tentang masalah yang sedang dibahas⁷⁶.

Angket yang diberikan kepada responden bersifat tertutup dengan 4 pilihan jawaban berupa: sangat setuju (SS), setuju (S), Nretral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis dari hasil angket (kuesioner), observasi, dengan cara mengkoordinasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (distribusi) normal atau tidak.⁷⁷ Pengujian normalitas dikaukuan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan metode *kolmogorov-swirnov test*. Untuk menetapkan normal atau tidaknya distribusi data digunakan kriteria sebagai berikut:

⁷⁶ Andi Susilawaty, dkk, *Epidemiologi Lingkungan*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 95

⁷⁷ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT Grafindo, 2018), h. 119

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi Moment

Uji Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih yang ada mempunyai hubungan atau tidak. Metode uji korelasi bertujuan meneliti sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain.⁷⁸ Uji korelasi *person product moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel dependen dengan menggunakan data interval dan rasio yang dipilih secara acak dan terdistribusi normal yang berpola linear.⁷⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum x$: Jumlah skor butir masing-masing item

$\sum y$: Jumlah skor butir masing-masing item

N : Jumlah responden

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat butir

⁷⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi "Dilengkapi Contoh Analisis Statistik"*, (Bandung : PT Remeja Rosdakarya, 2019), h. 27.

⁷⁹ A.Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta : Penerbit Salemba Medika), h. 128-129.

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat total

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji regresi dengan maksud supaya hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

Tabel 3.4

Koefesien Korelasi dan Tingkat Hubungan

Koefesien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0, 799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi merupakan sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama regresi yaitu mengetahui bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh hubungan antara dua variabel. Dalam analisis regresi dikenal 2 jenis variabel yaitu:

- a. Variabel responden disebut juga variabel dependen yaitu variabel yang keberadaanya dipengaruhi oleh variabel lainya dan dinotasikan dengan variable Y.

b. Variabel independen yaitu variabel yang bebas (tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya) dan dinotasikan dengan X.⁸⁰

Teknik analisis data penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel X dan Y. Berdasarkan variabel X dan Y yang telah dikumpulkan dapat diperoleh hasil olahan dari analisis pengaruh tersebut, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan) X = variabel independen

⁸⁰ Rika Yuni Ambarsari, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV Di Sd Negeri 1 Bulukerto Wonogiri", *Jurnal Mitra Swara Ganeshha*, VOL. 9, No. 1, 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

SLB Bukesra Banda Aceh salah satu jenjang sekolah SLB berstatus swasta yang berlokasi di Jl. Kebun Raja Desa Doy Ulee Kareng, Doi, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh, dengan kode pos 23117. SLB Bukesra sudah berakreditasi A, sekolah ini merupakan SLB tertua di Kota Banda Aceh yang telah melahirkan lulusan pertamanya tahun 1990. Pada awalnya sekolah ini bernama SLB AB Bukesra yang terdiri dari SDLB, SMPLB, dan SMALB Bukesra, sekitar tahun 2020 berubah satu atap menjadi SLB Bukesra Banda Aceh.

SLB Bukesra Banda Aceh memiliki seorang kepala sekolah yang bernama Taufik Sulaiman, S.Pd dan satu guru BK yang yaitu Novi Rayani, S.Pd yang selalu membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling diselolah. Siswa SLB Bukesra memiliki hubungan yang baik dengan semua guru. Adapun visi dan misi SLB Bukesra Banda Aceh adalah sebagai berikut: **A N I R Y**

1. Visi

menjadi wadah pendidikan berkarakter Islami terampil Mandiri dan istimewa dengan kemampuan yang ada

2. Misi

- meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa

- Mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan peserta didik melalui pelayanan formal di sekolah
- Melestarikan nilai-nilai kebudayaan Islam yang merupakan identitas diri dan kearifan lokal Aceh
- Menambah konsep diri yang positif agar dapat beradaptasi dan diterima di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dikelas XI C (Tunagrahita) pada tanggal 22 juli 2024, sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan semua yang dibutuhkan. Prosedur penelitian menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti dalam penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap awal: Peneliti mempersiapkan diri untuk penelitian lapangan dengan mengurus surat izin dari fakultas. Surat ini kemudian dibawa ke Dinas Pendidikan Provinsi Aceh untuk mendapatkan izin penelitian di sekolah yang akan diteliti. Setelah surat izin diperoleh, peneliti pergi ke lokasi penelitian untuk bertemu dengan kepala sekolah SMALB BUKESRA Banda Aceh. Pada hari yang sama, peneliti juga menemui guru BK untuk meminta izin melakukan penelitian di kelas yang sesuai untuk diteliti.
2. Tahap pelaksanaan: pada tahap ini guru BK mengarahkan peneliti pada kelas yang akan di teliti yaitu kelas XI C (Tunagrahita). Kemudian peneliti langsung menyebarkan kuesioner gaya belajar dan kemandirian belajar dan menyuruh siswa siswi untuk mengisi serta mengarahkan anak tentang tata cara pengisian kuesioner tersebut.

3. Tahap akhir: Setelah penelitian selesai, pihak sekolah juga memberikan surat keterangan yang menyatakan bahwa peneliti telah menyelesaikan tugas penelitiannya.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan berupa penyajian data yang meliputi berbagai macam uji seperti uji normalitas, uji korelasi, dan uji regresi sederhana. Data ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024. Rincian hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pengaruh gaya belajar terhadap kemandirian ABK di SLB BUKESRA Banda Aceh. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menyebarkan kuesioner tentang gaya belajar dan kemandirian belajar dan kemudian diolah menggunakan excel. Hasil olahdata dari hasil pengisian angket siswa ABK kelas XI C (Tunagrahita) dipaparkan sebagai berikut:

a. Gaya Belajar

Tabel 4.1

Katagori Presentase Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar ABK di SMALB BUKESRA Banda Aceh

No	Batas Nilai	Katagori Katagori Presentase Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar ABK
1	95%-100%	Tinggi
2	60%-95%	Sedang
3	<60%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, batas nilai 95%-100% berada pada katagori gaya belajar dan kemandirian belajar ABK tinggi, batas nilai 60%-95% berada pada katagori sedang, dan batas nilai <60% berada pada katagori rendah. Adapun skor presentase hasil kuesioner gaya belajar ABK dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Perolehan Skor Gaya Belajar ABK Di SMALB BUKESRA Banda Aceh

No	Nama Siswa	Gaya Belajar		Kriteria
		Total	%	
1	R1	150	83%	Sedang
2	R2	145	81%	Sedang
3	R3	148	82%	Sedang
4	R4	150	83%	Sedang
5	R5	140	78%	Sedang
6	R6	136	76%	Sedang
7	R7	140	78%	Sedang
8	R8	148	82%	Sedang
9	R9	145	81%	Sedang
10	R10	145	81%	Sedang
11	R11	150	83%	Sedang
12	R12	145	81%	Sedang
Jumlah rata-rata		80%		Sedang

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, nilai perolehan skor gaya belajar diperoleh nilai yaitu tidak terdapat siswa dalam katagori tinggi, 12 siswa dengan katagori sedang dan tidak terdapat siswa dalam k atagori rendah.

b. Kemandirian Belajar

Tabel 4.3

Perolehan Skor Kemandirian Belajar ABK Di SMALB BUKESRA Banda Aceh

No	Nama Siswa	Gaya Belajar		Kriteria
		Total	%	
1	R1	91	61%	Sedang
2	R2	92	61%	Sedang
3	R3	90	60%	Sedang
4	R4	90	60%	Sedang
5	R5	101	67%	Sedang
6	R6	104	69%	Sedang
7	R7	100	67%	Sedang
8	R8	86	57%	Rendah
9	R9	94	63%	Sedang
10	R10	99	66%	Sedang
11	R11	91	61%	Sedang
12	R12	92	61%	Sedang
Jumlah rata-rata		63%		Sedang

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai perolehan skor kemandirian belajar ABK diperoleh nilai yaitu tidak terdapat siswa dalam katagori tinggi, 11 siswa dengan katagori sedang dan terdapat 1 siswa dalam katagori rendah.

Secara keseluruhan telah diperoleh hasil rata-rata perolehan skor gaya belajar dan kemandirian belajar, yaitu nilai rata-rata gaya belajar 80% dengan kriteria sedang, dan rata-rata kemandirian belajar 63% juga termasuk dalam kriteria sedang.

Tabel 4.4
Presentase Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar ABK Di SMALB
BUKESRA Banda Aceh

Kriteria	Gaya Belajar		Kemandirian Belajar	
	F	%	F	%
Tinggi	0	0	0	0
Sedang	12	100	11	92
Rendah	0	0	1	8
Total	12	100	12	100

Berdasarkan hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa dengan 12 siswa pada gaya belajar tidak diperoleh frekuensi tinggi dengan nilai presentase 0%. 12 siswa pada katagori sedeang dengan presentase 100% dan tidak terdapat siswa dalam katagori rendah dengan nilai presentase 0%. Sedangkan pada kemandirian belajar menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa pada katagori tinggi dengan presentase 0%. Terdapat 11 siswa yang termasuk dalam katagori sedang dengan presentase 92% dan terdapat 1 siswa dalam katagori rendah dengan nilai presentase 8%.

Tabel 4.5
Nilai Rata-rata Uji Kuesioner Berdasarkan Indikator Gaya Belajar

Variabel	Jenis Gaya Belajar	Komponen	Indikator	Nilai rata-rata	katagori
Gaya Belajar	Visual	1. Penampilan	1.1 Rapi dan teratur	78%	Sedang
		2. Berbicara	2.1 Berbicara dengan cepat		
		3. Manajemen Waktu	3.1 Merencanakan sesuatu jangka panjang dengan baik.		
		4. Membaca	4.1 Membaca sekilas/gambaran umumnya saja		
			4.2 Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan		
5. Pemahaman	5.1 Membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan				

			5.2 Lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar		
			5.3 Menghafal asosiasi dalam bentuk visual		
			5.4 Sulit mengingat perintah lisan daripada tulisan		
			5.5 Mengerjakan sesuatu dengan membaca intruksi terlebih dahulu		
		6. Hobi	6.1 Menyukai seni daripada musik		
	Kinestetik	1. Penampilan	1.1 Tak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama	81%	Sedang
			1.2 Membuat keputusan dengan perasaan		
		2. Berbicara	2.1 Berbicara dengan lambat dan pelan		
			2.2 Berdiri dekat-dekat saat bicara dengan seseorang		
		3. Membaca	3.1 Menggunakan jari atau mencerminkan aksi dalam membaca		
		4. Pemahaman	4.1 Menghafal dengan cara berjalan dan melihat		
			4.2 Berorentasi pada fisik yang dijumpainya		
			4.3 Suka belajar dengan praktek		
			4.4 Suka menggunakan isyarat tubuh		
			4.5 Suka mengetuk-ngetuk pena, jari / kaki saat mendengarkan		
		5. Hobi	5.1 Meluangkan waktu untuk		

			berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya		
	Auditorial	1. Penampilan	1.1 Mudah Bergaul	82%	Sedang
		2. Berbicara	2.1 Berbicara sendiri ketika melakukan sesuatu		
		3. Membaca	3.1 Membaca dengan keras		
			3.2 membaca dengan menggerakkan bibir/melafalkan kata		
		4. Pemahaman	4.1 Belajar dengan mendengarkan dan berdiskusi		
	4.2 Mudah mengingat apa yang dikatakan orang				

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan dari setiap indikator, sebagai berikut:

a. Gaya belajar Visual

Skor nilai rata-rata pada gaya belajar ini adalah 78% yang termasuk dalam katagori sedang. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung memiliki penampilan yang rapi dan teratur. Mereka berbicara dengan cepat, siswa visual memiliki kemampuan merencanakan sesuatu jangka panjang dengan baik. Gaya membaca mereka meliputi membaca sekilas atau hanya gambaran umum mereka sering membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan dan lebih menyukai musik. Siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan kecenderungan sedang dalam memanfaatkan elemen visual dalam pembelajaran mereka. Meskipun mereka cenderung lebih ingat dan memahami informasi yang disajikan secara visual, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam memaksimalkan potensi visual mereka.

b. Gaya Belajar Kinestetik

Skor nilai rata-rata pada gaya belajar ini adalah 81% yang termasuk dalam katagori sedang. Siswa dengan gaya belajar kinestetik tak bisa duduk tenang untuk

waktu yang lama, mereka berbicara dengan lambat dan pelan. Saat membaca, siswa kinestetik menggunakan jari atau mencerminkan aksi dalam membaca, mereka menghafal dengan cara berjalan dan melihat serat mereka sering meluangkan waktu untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya. Siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan kecenderungan sedang dalam menggunakan gerakan dan aktivitas fisik sebagai bagian dari pembelajaran mereka. Mereka memahami informasi dengan lebih baik melalui aktivitas fisik, namun mereka juga memerlukan dukungan untuk mengintegrasikan gaya belajar ini dengan metode lain agar lebih seimbang.

c. Gaya Belajar Auditorial

Skor nilai rata-rata pada gaya belajar ini adalah 82% yang termasuk dalam katagori sedang. Siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung mudah bergaul mereka sering berbicara sendiri ketika melakukan sesuatu, Mereka lebih suka membaca dengan keras Siswa auditorial lebih suka belajar dengan mendengarkan dan berdiskusi. Siswa dengan gaya belajar auditorial menunjukkan kecenderungan sedang dalam memanfaatkan aspek pendengaran dalam belajar. Mereka lebih baik dalam mengingat dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan, namun masih bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam memadukan gaya belajar ini dengan metode lain.

Secara keseluruhan, siswa menunjukkan preferensi yang cukup merata di antara ketiga jenis gaya belajar, dengan skor rata-rata yang berada dalam kategori sedang untuk gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial. Ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki keunikan dalam cara mereka memproses dan memahami informasi. Meskipun mereka mungkin memiliki kecenderungan terhadap satu jenis gaya belajar, penting untuk menggabungkan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung dan memperkuat kemampuan mereka dalam semua aspek.

Tabel 4.6

**Nilai Rata-rata Uji Kuesioner Berdasarkan Indikator Kemandirian Belajar
ABK**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nilai rata-rata	katagori
Kemandirian Belajar	Pengelolaan waktu	a. Penyusunan Jadwal Belajar b. Pengaturan Prioritas Waktu c. Efisiensi Waktu	58%	Rendah
	Motivasi belajar	a. Motivasi dari dalam diri b. Motivasi dari dalam diri c. Tujuan Belajar	63%	Sedang
	Pemecahan masalah	a. Kemampuan Menganalisis masalah b. Mencari Solusi c. Ketekunan dalam Pemecahan Masalah	63%	Sedang
	Pengelolaan sumber belajar	a. Pemilihan Sumber Belajar b. Pemanfaatan Sumber Belajar	61%	Sedang

		c. Pengorganisasian Sumber Belajar		
	Ketahanan dan kemandirian	a. Ketahanan Belajar, b. Kemandirian dalam Belajar c. Tanggung Jawab	70%	Sedang
	Refleksi dan evaluasi diri	a. Kemampuan Merefleksi b. Penerimaan terhadap Umpan Balik c. Perbaikan Diri	70%	Sedang

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengelolaan Waktu

Pada indikator ini di peroleh skor nilai rata-rata 58% termasuk dalam Kategori rendah. Indikator *Pengelolaan Waktu* mencakup aspek penyusunan jadwal belajar, pengaturan prioritas waktu, dan efisiensi waktu. Penyusunan jadwal belajar berkaitan dengan kemampuan merencanakan aktivitas belajar secara terstruktur, sedangkan pengaturan prioritas waktu menunjukkan kemampuan menentukan tugas yang penting dan mendesak. Efisiensi waktu menggambarkan sejauh mana waktu dimanfaatkan secara optimal tanpa pemborosan. Dengan skor 58% yang masuk kategori rendah, hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam perencanaan, penentuan prioritas, dan penggunaan waktu secara efektif, sehingga diperlukan upaya untuk memperbaiki pengelolaan waktu.

b. Motivasi Belajar

Skor nilai rata-rata pada indikator ini adalah 63% termasuk dalam kategori Sedang. Hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan belajar yang cukup, tetapi belum maksimal. Ini berarti ada upaya untuk mencapai tujuan belajar, namun terkadang kurang konsisten atau terpengaruh oleh faktor eksternal seperti lingkungan atau minat. Diperlukan peningkatan motivasi melalui dukungan, penetapan tujuan yang jelas, atau strategi belajar yang lebih menarik untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

c. Pemecahan Masalah

Skor nilai rata-rata nya 63% termasuk dalam kategori sedang. Dalam hal ini artinya individu memiliki kemampuan yang cukup untuk menangani masalah, namun masih terdapat beberapa kendala. Skor ini menunjukkan bahwa individu mampu mengenali masalah, menganalisis penyebabnya, dan mencari solusi, tetapi proses tersebut belum sepenuhnya efektif atau konsisten. Kemungkinan kelemahan bisa terjadi pada kurangnya kemampuan dalam mengidentifikasi prioritas, merumuskan langkah penyelesaian, atau mengevaluasi hasil dari solusi yang diambil. Dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pengalaman praktis dalam menyelesaikan masalah, individu dapat memperbaiki kinerjanya dan mencapai hasil yang lebih optimal.

d. Pengelolaan Sumber Belajar

Skor nilai rata-rata dari indikator ini adalah 61% termasuk dalam katagori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa individu mampu mencari, memilih, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku, artikel, video, atau materi digital,

secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Skor ini mencerminkan bahwa individu cukup terampil dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, atau mencapai tujuan belajar. Namun, meskipun kemampuan ini sudah baik, masih ada ruang untuk pengembangan, seperti meningkatkan kemampuan evaluasi sumber belajar agar lebih relevan dan berkualitas, serta memanfaatkan sumber daya dengan lebih efisien dan strategis.

e. Ketahanan dan kemandirian

Skor nilai rata-rata dari indikator ini adalah 70% termasuk dalam katagori sedang, yang berarti individu memiliki kemampuan yang cukup untuk mengatasi tantangan dan bertindak secara mandiri. Namun, kemampuan ini belum sepenuhnya optimal. Meskipun individu mampu menghadapi kesulitan dan menyelesaikan tugas secara sendiri, masih ada ketergantungan pada bantuan atau dukungan dari luar. Peningkatan dalam ketahanan mental dan kemandirian diperlukan untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menghadapi situasi sulit tanpa bergantung pada orang lain.

f. Refleksi dan evaluasi diri

Skor nilai rata-rata dari indikator ini adalah 70% termasuk dalam katagori sedang, artinya, individu menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam merefleksikan diri, menerima umpan balik, dan melakukan perbaikan diri, namun belum sepenuhnya optimal. Skor ini menunjukkan adanya potensi untuk berkembang lebih lanjut dalam hal memperbaiki kelemahan diri, menerima kritik dengan lebih baik, dan terus meningkatkan kualitas pribadi atau kinerja.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa siswa berada pada tingkat sedang dalam hal pengelolaan waktu, motivasi belajar, pemecahan masalah, pengelolaan sumber belajar, ketahanan dan kemandirian, refleksi dan evaluasi diri, namun rendah dalam hal kemandirian belajar. Terdapat kebutuhan untuk strategi pembelajaran yang lebih fokus pada peningkatan kemandirian dan keyakinan diri siswa, sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan proaktif dalam proses belajar mengajar.

2. Pengolahan Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (distribusi) normal atau tidak. Pengujian normalitas dikaukuan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan metode *kolmogorov-swirnov test*. Untuk menetapkan normal atau tidaknya distribusi data digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.7

Test Of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60426741
Most Extreme Differences	Absolute	.155

	Positive	.110
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil output diatas, maka diperoleh nilai signifikansi (Asymp, sig 2-tailed) sebesar 0,200. Dikarekan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05 yaitu (**sig. 0,200 > 0,05**), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

a. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Korelasi menunjukkan sejauh mana variabel-variabel tersebut cenderung bergerak bersama. Hasil olah data uji korelasi dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4. 8
Hasil Korelasi *Product Moment*
Correlations

		Gaya Belajar	Kemandirian Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	-.898**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	10	10
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	-.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	10	10

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : *Output SPSS For Window Versi 25*

Dasar pengambilan Keputusan

- Jika nilai sig < 0,05 maka berkorelasi
- Jika nilai sig > 0,05 maka tidak berkorelasi

Berdasarkan hasil tabel 4.8 pada uji korelasi *product moment* di atas diketahui bahwa nilai sig $0,00 < 0,05$, adapun nilai Pearson Correlation $-0,898$ yang artinya hubungan antara gaya belajar dengan kemandirian belajar itu bersifat berlawanan arah (negatif). Berikut ini adalah tabel koefisien korelasi:

Berdasarkan hasil uji *Product moment* di atas menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar $-0,898$ dengan derajat hubungan yaitu korelasi nya sangat kuat dan bentuk hubungan adalah negatif.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel X (Gaya Belajar) dengan variabel Y (Kemandirian Belajar), jadi peneliti melakukan uji ini untuk melihat hubungan antara dua variabel tersebut.

1. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.781	2.762
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar				

Berdasarkan tabel “ model summary “ di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,898 dan (R Square) sebesar 0,806 , maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 80,6%.

2. Hasil Uji F

Apabila f hitung lebih dari f tabel maka disimpulkan bahwa hipotesis simultan H_a terima atau yang berarti sekumpulan variabel bebas terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Begitu sebaliknya jika f tabel kurang dari f hitung maka sekumpulan variabel bebas tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau terima H_o .

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253.060	1	253.060	33.167	.000 ^b
	Residual	61.040	8	7.630		
	Total	314.100	9			
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar						

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung = 33.167 dengan Tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel dependent terhadap variabel independent.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMALB BUKESRA Banda Aceh, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh gaya belajar terhadap kemandirian belajar ABK di SMALB BUKESRA Banda Aceh karena ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemandirian belajar ABK. Gaya belajar adalah cara atau metode yang paling disukai seseorang dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi. Gaya belajar menggambarkan preferensi individu terhadap cara tertentu dalam memahami materi pembelajaran, memahami gaya belajar seseorang terutama ABK dapat membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan mereka. Kemandirian belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah kemampuan ABK untuk mengatur, mengarahkan, dan mengontrol proses belajarnya sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain. Ini mencakup kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam belajar, mengatur waktu, menentukan tujuan, dan mencari sumber daya yang diperlukan untuk belajar.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan SMALB BUKESRA Banda Aceh, yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 12 peserta didik di

SMALB BUKESRA Banda Aceh. Dalam penentuan sampel peneliti ini menggunakan teknik purposive sampling, dalam penelitian peneliti memberikan dua angket kepada siswa-siswi di SMALB BUKESRA Banda Aceh yaitu angket gaya belajar dan kemandirian belajar. Untuk mengetahui presentase gaya belajar dan kemandirian belajar siswa, peneliti menggunakan bantuan excel terlebih dahulu, kemudian untuk analisis lebih lanjut peneliti menggunakan program SPSS. Versi 25.

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka hasil penelitian terkait pengaruh gaya belajar terhadap kemandirian belajar ABK di SMALB BUKESRA Banda Aceh adalah sebagai berikut : Berdasarkan output korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,00 < 0,00$, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan kemandirian belajar. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi linier sederhana dapat diketahui nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,898 dan (R Square) sebesar 0,806, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 80,6% yang berarti bahwa tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y berkorelasi tinggi sehingga pengaruh antara dua variabel sangat signifikan.

Berdasarkan hasil uji f bahwa nilai F hitung = 33.167 dengan Tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel dependent terhadap variabel independent. Kemudian berdasarkan uji t terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel X mempunyai nilai $t_{hitung} = 5,759$ dengan $t_{tabel} = 1,782$. jadi dapat disimpulkan t_{hitung}

> t_{tabel} dan dikatakan bahwa variabel gaya belajar memiliki pengaruh terhadap variabel kemandirian belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti di Sekolah Luar Biasa (SLB) di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar individu, seperti visual, auditorial, dan kinestetik, secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar siswa ABK. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika guru menyesuaikan metode pengajaran dengan preferensi gaya belajar siswa, maka siswa lebih mampu mengelola proses belajar mereka sendiri.⁸¹

Berdasarkan penelitian tersebut mendukung hasil penelitian di SMALB BUKESRA Banda Aceh, di mana terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan kemandirian belajar ABK. Dengan nilai korelasi sebesar 0,898 dan pengaruh sebesar 80,6%. Penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menyarankan pentingnya adaptasi metode pengajaran berdasarkan gaya belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa ABK.

⁸¹ Ni Luh Gede Karang Widiastuti, "Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku", *Jurnal Of Education*, VOL.3, No. 2, 2020

BAB V

PENUTUP

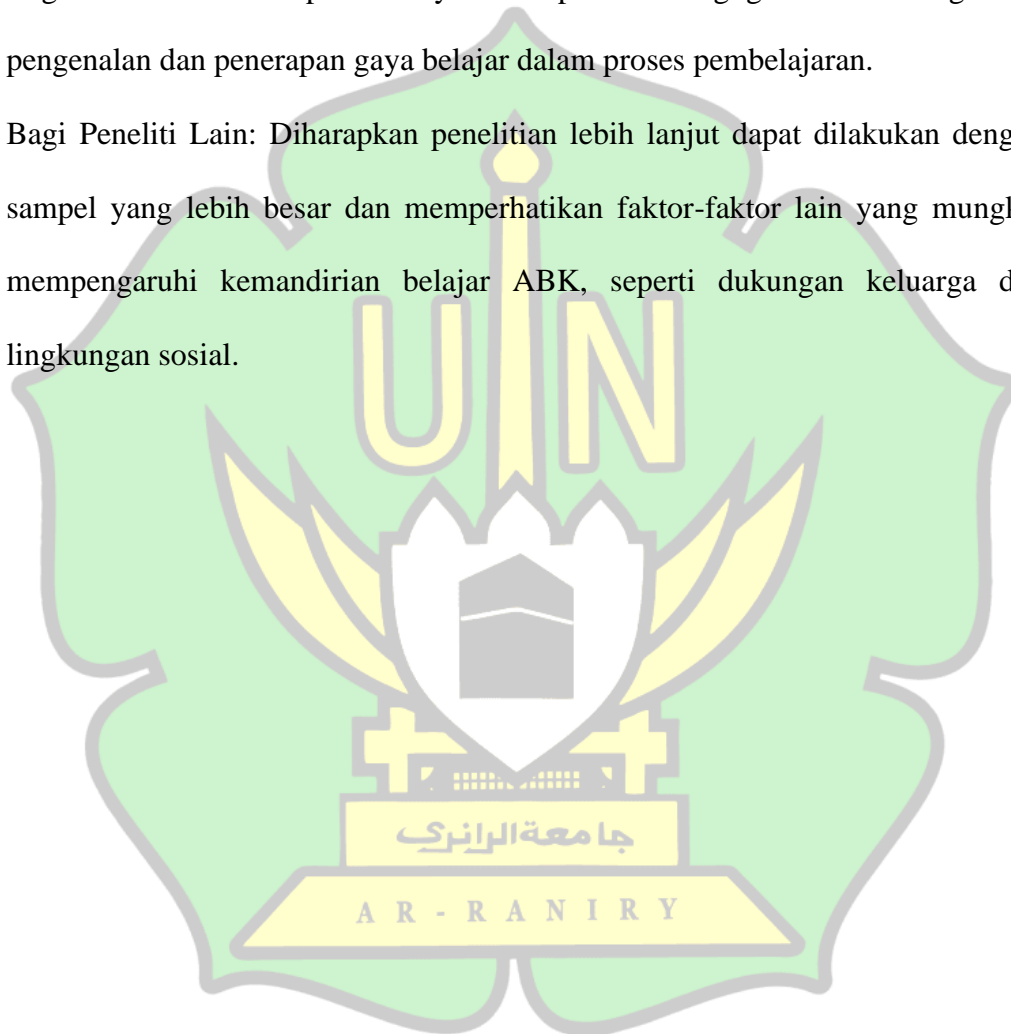
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengambil Kesimpulan sebagai berikut, Gaya belajar merujuk pada metode preferensi individu dalam memahami informasi, sedangkan kemandirian belajar adalah kemampuan ABK untuk mengatur dan mengontrol proses belajarnya sendiri. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti menganalisis data dari 12 siswa melalui angket gaya belajar dan kemandirian belajar, dan memproses data menggunakan Excel serta SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan sangat tinggi antara gaya belajar terhadap kemandirian belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMALB BUKESRA Banda Aceh.

Penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar, yang mencerminkan preferensi individu dalam menerima dan memproses informasi, berkorelasi kuat dengan kemampuan kemandirian belajar ABK. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 80,6% variasi dalam kemandirian belajar dapat dijelaskan oleh gaya belajar, dengan nilai korelasi yang tinggi ($R = 0,898$). Berdasarkan uji F dan uji t, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan mendukung kesimpulan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar, dengan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan.

B. Saran

1. Bagi Guru: Disarankan untuk mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
2. Bagi Sekolah: Sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru terkait dengan pengenalan dan penerapan gaya belajar dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Lain: Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kemandirian belajar ABK, seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Anissa Hendra Virnanda, dkk. "Analisis Kemandirian Belajar Pada Peserta Didik Tunarunggu". *Artikel*.
<https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.549>.
- Ayu Fitriani. (2019). "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar." Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Annisa Kurniati, dkk. 2023. "Gaya Belajar: Identifikasi dan Pengelompokan Mahasiswa". *Jurnal Of Mathematics Education*. 9(1).
- Alexander T. Vazsonyi, Magda Javakhishvili, Marek Blatny. 2021. "Does Self-control Outdo IQ in Predicting Academic Performance?". *Journal of Youth and Adolescence*. 50(4).
- Arum Sanjayanti.(2021). "Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA 5 Pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia". Seminar Nasional XII FKIP UNS. 2015. Diakses pada 12 Desember dari situs: <https://media.neliti.com>>media PDF Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI...-Neliti
- Arius Krypton.2019. "Peningkatan Kemandirian Remaja Berkebutuhan Khusus Melalui Pelatihan Cetak Sablon". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 2(1).
- Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, Tika Kusuma Ningrum. (2022). "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(1): 4-14
- Aries Veronica Ernawati, dkk. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Asmaul Husna, Budi Suryana. *Metode Penelitian Dan Statistik*. CV. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- A.Aziz Alimul Hidayat. (2022). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Andi Susilawaty, dkk. *Epidemiologi Lingkungan*. Sumateraa Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Andri Priyatna. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*.Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

- Bagus Putra Sanjaya. (2021). “Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 5(2).
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. (2018). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: KAIFA.
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. (2010). *Quantum Learning: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: KAIFA.
- Bambang Prasetyo. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Grafindo.
- Berry Prastaska, dkk. (2024). "Masalah yang Dihadapi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Segi Pendidikan dan Kehidupan Sosial". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*. 8(12).
- Dyah Luthfia Kirana. (2021). “ Mengenal Gaya Belajar Sebagai Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak School From Home Di Masa Pandemi Covid “. *Jurnal Bibingan Dan Konseling*. 11(1).
- Deden Herman & Muhammad Rendi Ramadhani. (2022) “Meningkaskan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Home Visit”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1).
- Dwita Lestari. (2020). “ Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri 143 Seluma”. Bengkulu: Institusi Agama Islam Negeri.
- Deby Andriela, dkk.(2022). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Blended Learning”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 13(1).
- Eti Nurhayati. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Endang Switri. (2022). “*Islam Sains Dan Ruang Lingkup ABK*”. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, Pariyana. (2021). “*Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*”. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Feby Atika Setiawati. (2020). “Mengenal Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Paud”, *Jurnal Program Studi PGRA*. 6(2).

- Gusman Lesman, Elfrianto, (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Heny Rahayu, dkk. (2023). “Korelasi Antara Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 13 Pontianak Barat“. *Jurnal Of Education*. 6(1).
- Hamzah B. Uno. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ina Namora Putri Siregar, dkk. (2019). “Pengaruh Rekrutmen dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Budi Raya Perkasa”. *Jurnal Manajemen*. 5(1).
- Ivo Retna Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, Nur Kholis. (2023). “Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran “. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4(2).
- Jalaluddin Rakhmat. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi “Dilengkapi Contoh Analisis Statistik”*. Bandung : PT Remeja Rosdakarya.
- Khasinah, S., dan Elviana. (2023). “Pola Parenting Dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Anak”, Pionir: *Jurnal Pendidikan*. 12(2).
- Maria Agustin Ambarsari. (2022). *Mengenal ABK*. Tangerang: PT. Human Persona Indonesia.
- Maulana Ro’uf Rizqon. (2022). *Gaya Belajar Siswa Autis Dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Di SMK Inklusi TPA Jember Pada Masa Pandemi Covid-19*. Tesis.
- Marpaung, J. (2019). “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*. 2(2).
- Mochammad Ronaldy Aji Saputra dan Suryadi. (2023). ”Konseling Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Teori VARK Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi”. *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*. 3(2).
- Muhammad Thobroni & Arif Mustafa. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munzayanah, *Tunagrahita*. (2013). Surakarta : Depdikbud.


- Muhammad Thobroni & Arif Mustafa. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita. (2013). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Miguna Astuti, Rosali Sembiring, Jenji Gunaedi Argo. (2023). *Strategi Pemasaran Digital dan Perilaku Teknologi Pada Society 4.0*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mohammad Fathoni & Afakhrul Masub Bakhtiar. (2023). "Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus ADHD Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2).
- Mc Grew, K., & Fuchs, D. (2022). " Self-Regulated Learning and Its Role in Educational Interventions for Students with Disabilities". *jurnal ilmiah*. 34(2).
- Nasution. (2019). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ni Luh Gede Karang Widiastuti. (2020). "Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku". *Jurnal Of Education*. 3(2).
- Nining Soepriatna. (2010). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Alisa, dkk. (2022). "Pengaruh Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di SMAN 1 Majene". *Jurnal Ilmiah*. 3(3).
- Priyono. (2021). *Analisi Regresi Dan Korelasi Untuk Penelitian Survei*. Jawa barat: Guepedia.
- Putu Widyanto. (2022). *Monograf Pengelolaan Pembelajaran*. Yogyakarta : Jejak Pustaka.
- Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.
- Rahma Fitriani. "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Rahmahtrisilvia dkk. (2021). *Asesmen Gaya Belajar Anak Gangguan Spektrum Autisme*. Padang, UNP Press.

- Rena Kholifah Insani. (2020). "Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di MIN 6 Ponorogo". *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri IAIN.
- Rika Yuni Ambarsari. (2022). "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV Di Sd Negeri 1 Bulukerto Wonogiri". *Jurnal Mitra Swara Ganesha*. 9(1).
- Rostati Nia.(2020). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur. *Skripsi*. Metro : Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
- Septy Nurfadhilah, dkk. (2021). "Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Ketunaan ADHD Di SDN Petir 2 Kota Tangerang". *Journal Yasin*. 1(2).
- Somantri Sutjihati. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Reffika Aditama.
- Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- S. Shoimatul Ulfa. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. PT. Niaga Swadaya.
- Tim Smart Nusantara. (2019). *Pocket Book SD/MI Matematika dan IPA*. Jakarta: Grasindo.
- Windy Yolanda dan Muhammad Mukhlis. (2021). "Gaya Belajar Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekan Baru". *Journal Of Language Education, Linguistics, and Culture*. 1(3).
- Wira Suciono. (2021). *Berfikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Zikri Noer dan Indri Dayana. (2021). *Mekanika Terapan*. Jawa Barat: Guepedia.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 1 SK skripsi


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1811/Un.08/FTK/Kp.07.6/1/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk/05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa


KESATU : Menunjukkan Saudara :
Elviana, M.Si
Untuk membimbing Skripsi
Nama : **Cut Lisa Elidar**
NIM : 200213042
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SMALB Bukesra Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;



KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 04 Januari 2024
Dekan

Satriu Mutukhy

Tembusan

- Sajen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Djajen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Pantor Pelayaran Partembahaman Negera (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kapala Bagan Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Asip.

Lampiran 2 Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR
Jl. Geuchik H. Abd. Jalil No. 1, Gp. Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh 23239
Telepon (0651) 7559512, Pos- el : cabang.disidik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/2023/2024

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Cut Lisa Elidar
NIM : 200213042
Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling
Judul : Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kemandirian Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMALB BUKESRA Banda Aceh.

Untuk melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi pada SLB Bukesra Banda Aceh, sesuai dengan surat dari Dekan Akademik Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry nomor : B-4639/Un.08/FTK 1/TL 00/6/2024, tanggal 11 Juni 2024.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 16 Juli 2024
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kota Banda Aceh dan
Kabupaten Aceh Besar,


Syarwan Joni, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP 197305051998031008

Lampiran 3 Selesai Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
BINA UPAYA KESEJAHTERAAN PARA CACAT
SLB BUKESRA

Jalan Kebun Raja Nomor 7 Doy Ulee Kareng Kota Banda Aceh
Email : slbbukesraaceh@gmail.com Kode Pos: 23117



SURAT KETERANGAN

NO. 421.8/110/BKS/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufik Sulaiman S.Pd
NIP : 198012192005041002
Jabatan : Kepala Sekolah SLB BUKESRA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cut Lisa Elidar
NIM : 200213042
Judul Penelitian : Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kemandirian Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMALB BUKESRA Banda Aceh

Benar nama tersebut diatas telah Melakukan Penelitian pada SLB BUKESRA Banda Aceh, dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikianlah keterangan ini dibuat berdasarkan yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 Juli 2024
KEPALA SEKOLAH

Taufik Sulaiman, S.Pd
NIP. 198012192005041002

Lampiran 4 Data Siswa

Gaya Belajar Siswa ABK

Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	total
R1	4	4	4	4	2	2	4	1	5	4	1	5	1	1	4	5	5	2	5	4	1	4	2	2	5	1	2	1	2	4	91
R2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	92
R3	3	3	4	3	1	3	4	2	3	3	4	3	2	1	3	4	2	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	3	4	3	90
R4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	90
R5	3	3	5	3	1	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	101
R6	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	2	3	4	3	2	4	3	5	4	4	5	5	3	2	3	104
R7	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	5	4	4	100
R8	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
R9	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	94
R10	5	4	4	5	2	1	4	1	5	4	1	5	2	2	5	4	4	5	5	5	5	5	1	1	1	2	5	1	1	4	99



Data Kemandirian Belajar Siswa ABK

Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	total
R1	4	4	4	4	2	2	4	1	5	4	1	5	1	1	4	5	5	2	5	4	1	4	2	2	5	1	2	1	2	4	91
R2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	92
R3	3	3	4	3	1	3	4	2	3	3	4	3	2	1	3	4	2	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	3	4	3	90
R4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	90
R5	3	3	5	3	1	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	101
R6	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	2	3	4	3	2	4	3	5	4	4	5	5	3	2	3	104
R7	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	5	4	4	100
R8	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
R9	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	94
R10	5	4	4	5	2	1	4	1	5	4	1	5	2	2	5	4	4	5	5	5	5	5	1	1	1	2	5	1	1	4	99



Lampiran 5 Instrumen Pengumpulan Data

ANGKET PENELITIAN GAYA BELAJAR

Petunjuk Pengisian Umum

Di bawah ini telah disediakan angket dengan beberapa alternatif jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan diri anda berilah tanda chek list () pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SS :Jika Sangat Setuju

S : Jika Setuju

N : Jika Netral

TS : Jika Tidak Setuju

STS : Jika Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Setelah selesai belajar, saya merapikan buku, pulpen dan alat tulis lainnya					
2	Saya berbicara dengan cepat					
3	Saya merencanakan dengan matang kegiatan yang akan saya laksanakan					
4	Saya lebih suka membaca dari pada dibacakan					
5	Saya lebih suka menggambar/melukis dari pada bermain alat musik					
6	Waktu guru menerangkan pelajaran di depan kelas, susah sekali bagi saya untuk mengerti					
7	Saya lebih ingat apa yang saya lihat dari pada apa yang saya dengar					
8	Saya dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam pikiran saya					
9	Saya suka menggambar atau menulisi bagian kosong buku catatan saat guru menerangkan					
10	Saya adalah pembaca yang cepat dan tekun					
11	Saya lebih mudah mengingat sesuatu kalau saya menuliskannya					
12	Jika akan mengerjakan sesuatu, saya selalu membaca instruksinya terlebih dahulu					
13	Sangat sulit bagi saya untuk duduk dan diam dalam waktu yang lama					
14	Saya berbicara dengan lambat dan pelan					
15	Saya berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang					

16	Saya mengerjakan tugas ketika saya ingin mengerjakannya					
17	Saya biasanya menggunakan jari saya untuk menunjuk kalimat yang saya baca					
18	Ketika menjelaskan sesuatu dalam kegiatan diskusi atau belajar kelompok, tangan saya tidak bisa diam, pasti ikut menerangkan juga					
19	Saya paling mudah belajar sambil mempraktekkan/melakukan					
20	Saya meluangkan waktu untuk berolahraga (bermain bola, voli atau bulutangkis) dan berkegiatan fisik lainnya seperti bersepeda dan jalan-jalan sore					
21	Saya lebih suka berolahraga dari pada membaca buku					
22	Saya mengetuk-ngetuk pulpen, jari atau kaki saat mendengarkan					
23	Saya menghafal dengan cara berjalan dan melihat					
24	Saya suka merancang, mengerjakan dan membuat sesuatu dengan kedua tangan saya					
25	Saya berbicara pada diri sendiri saat beraktivitas					
26	Saya mudah terganggu oleh keributan					
27	Saya menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca					
28	Saya suka membaca keras-keras dan mendengarkan					
29	Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapa saja					
30	Saya belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat					
31	Ketika guru memberi tugas tentang suatu pengalaman, saya lebih mudah menceritakannya dari pada menuliskannya					
32	Saya dapat mengingat dengan mudah apa yang dikatakan orang					
33	Saya suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar					
34	Saya tahu hampir semua kata-kata dari lagu yang saya dengar					
35	Saya lebih suka musik dari pada seni Lukis					
36	Saat seorang diri, saya biasanya memainkan musik/lagu atau bernyanyi					

ANGKET PENELITIAN KEMANDIRIAN BELAJAR ABK

Petunjuk Pengisian Umum

Di bawah ini telah disediakan angket dengan beberapa alternatif jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan diri anda berilah tanda cek list () pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SS :Jika Sangat Setuju

S : Jika Setuju

N : Jika Netral

TS : Jika Tidak Setuju

STS : Jika Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya dapat mengatur waktu saya dengan baik saat belajar					
2	Saya menyelesaikan tugas belajar saya tepat waktu					
3	Saya sering merasa kesulitan dalam mengatur waktu belajar					
4	Saya sering menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan					
5	Saya selalu membuat jadwal belajar dan mengikuti jadwal tersebut					
6	Saya belajar karena ingin memahami materi lebih dalam					
7	Saya merasa tertarik dan bersemangat untuk belajar					
8	Saya hanya belajar karena terpaksa atau untuk mendapatkan nilai					
9	Saya sering merasa malas untuk belajar					
10	Saya belajar untuk meningkatkan kemampuan saya, bukan hanya untuk mendapatkan penghargaan					

11	Saya dapat menemukan solusi dengan mudah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar					
12	Saya merasa percaya diri dalam memecahkan masalah yang muncul selama belajar					
13	Saya sering bingung dan tidak tahu harus mulai dari mana ketika menghadapi masalah					
14	Saya merasa frustrasi saat menghadapi masalah yang sulit dalam belajar					
15	Saya mampu mengidentifikasi masalah dengan jelas dan mencari solusi yang tepat					
16	Saya menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku, internet, dan bahan ajar lain untuk mendalami materi					
17	Saya selalu mencari sumber informasi yang relevan dan bermanfaat dalam belajar					
18	Saya jarang menggunakan berbagai sumber belajar untuk memperkaya pengetahuan saya					
19	Saya sering merasa kesulitan dalam memilih sumber belajar yang tepat					
20	Saya bisa memanfaatkan sumber belajar dengan efektif dan efisien					
21	Saya bisa belajar dan menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada orang lain					
22	Saya tetap termotivasi meskipun menghadapi kesulitan atau tantangan dalam belajar					
23	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar					
24	Saya merasa tidak mampu belajar sendiri tanpa bantuan orang lain					
25	Saya merasa bisa mengatasi tantangan belajar dengan ketekunan dan semangat					
26	Saya sering merenungkan dan mengevaluasi cara belajar saya untuk memperbaiki diri					
27	Saya mengetahui kekuatan dan kelemahan saya dalam belajar					
28	Saya jarang mengevaluasi apakah cara belajar saya sudah efektif atau belum					
29	Saya tidak merasa perlu untuk melakukan refleksi diri setelah menyelesaikan suatu tugas					
30	Saya berusaha untuk terus meningkatkan cara belajar saya berdasarkan hasil evaluasi diri					

Lampiran 6 Foto Penelitian



Lampiran 7 Bukti Izin Adopsi Angket



جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Lampiran 8 Pengolahan Data

Test Of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60426741
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.110
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Korelasi *Product Moment*

Correlations

		Gaya Belajar	Kemandirian Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	-.898**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	10	10
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	-.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	10	10
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.781	2.762
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar				

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253.060	1	253.060	33.167	.000 ^b
	Residual	61.040	8	7.630		
	Total	314.100	9			
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar						
b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar						

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-258.245	28.411		-9.089	.000
	Gaya Belajar	1.130	.196	.898	5.759	.000
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar						

Lampiran 9

Perolehan Skor Gaya Belajar ABK Di SMALB BUKESRA Banda Aceh

No	Nama Siswa	Gaya Belajar		Kriteria
		Total	%	
1	R1	150	83%	Sedang
2	R2	145	81%	Sedang
3	R3	148	82%	Sedang
4	R4	150	83%	Sedang
5	R5	140	78%	Sedang
6	R6	136	76%	Sedang
7	R7	140	78%	Sedang
8	R8	148	82%	Sedang
9	R9	145	81%	Sedang
10	R10	145	81%	Sedang
11	R11	150	83%	Sedang
12	R12	145	81%	Sedang
Jumlah rata-rata		80%		Sedang

Perolehan Skor Kemandirian Belajar Di SMALB BUKESRA Banda Aceh

No	Nama Siswa	Gaya Belajar		Kriteria
		Total	%	
1	R1	91	61%	Sedang
2	R2	92	61%	Sedang
3	R3	90	60%	Sedang
4	R4	90	60%	Sedang
5	R5	101	67%	Sedang
6	R6	104	69%	Sedang
7	R7	100	67%	Sedang
8	R8	86	57%	Rendah
9	R9	94	63%	Sedang
10	R10	99	66%	Sedang
11	R11	91	61%	Sedang
12	R12	92	61%	Sedang
Jumlah rata-rata		63%		Sedang

Lampiran 10

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Data Mahasiswa

Nama : Cut Lisa Elidar
 Nim : 200213042
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat / Tanggal Lahir : Sabet, 22-09-2001
 Agama : Islam
 Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
 Alamat : Desa Sabet, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya
 Tlp / HP : 082292775560
 E-mail : Lisa53290@gmail.com

Data Orang Tua

a. Ayah : T. Ismid
 b. Pekerjaan Ayah : Petani
 c. Ibu : Zahara Fida
 d. Pekerjaan Ibu : IRT
 e. Alamat Orang Tua : Desa Sabet, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya

Riwayat Pendidikan

a. SD : SD N 8 Jaya
 b. SLTP : SMP N 3 Jaya
 c. SLTA : SMA N 1 Jaya
 d. Perguruan Tinggi : UIN Ar- Raniry Banda Aceh